

**PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN AGAMA PADA
ANAK-ANAK NGAGLIK PAGERHARJO
SAMIGALUH KULON PROGO**



Oleh :

Dra. SITI ANISAH

NIM. 10913110

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

Yogyakarta

2013

**PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN AGAMA PADA
ANAK-ANAK NGAGLIK PAGERHARJO
SAMIGALUH KULON PROGO**



Oleh :

**Dra. SITI ANISAH
NIM. 10913110**

Pembimbing :

Drs. NANANG NURYANTA, M.Pd.

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**Yogyakarta
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Anisah

NIM : 10913110

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta; 13 Mei 2013

Saya yang menyatakan



Siti Anisah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1146/PS-MSI/Peng./V/2013

TESIS berjudul : **PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN AGAM PADA ANAK-ANAK NGAGLIK PAGERHARJO SAMIGALUH KULON PROGO**

Ditulis oleh : Siti Anisah

N. I. M. : 10913110

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Siti Anisah
Tempat/tgl lahir : Bojonegoro, 4 Oktober 1964
N. I. M. : 10913110
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN AGAM PADA ANAK-ANAK NGAGLIK PAGERHARJO SAMIGALUH KULON PROGO**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Dr. Junanah, MIS

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 2013

Pukul : 13.30–14.30 WIB

Hasil / Nilai : **79,90 / B+**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1146/PS-MSI/ND/IV/2013

TESIS berjudul : **PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN AGAM PADA ANAK-ANAK NGAGLIK PAGERHARJO SAMIGALUH KULON PROGO**

Ditulis oleh : Siti Anisah

NIM : 10913110

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 29 April 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PERSETUJUAN

Tesis berjudul : Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
dalam menunjang Pendidikan Agama pada anak-anak
Ngaglik Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo

Ditulis oleh : Siti Anisah

NIM : 10913110

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta , 02 Mei 2013

Mengetahui
Ketua PPs.Antar Waktu FIAI UII

Pembimbing

Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ... (QS. At Tahrim ; 6)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

- ❖ Sebuah karya kupersembahkan kepada:
 - ❖ Ibundaku tersayang, Malichah
 - ❖ Ayahandaku (alm) yang saya banggakan, Sulchan
 - ❖ Teruntuk pula pada suamiku tercinta, Basuki
 - ❖ Ananda Ma'rub, Rosyida dan Rosyadi tersayang,

- ❖ Almamaterku yang kubanggakan
- ❖ Nan terhormat segenap dosen MSI UII Yogyakarta
- ❖ Institusi dan seluruh karyawan
- ❖ Sahabat dan handai taulan
- ❖ Allah SWT yang akan membalas semua amalnya
- ❖ Harapan saya semoga penulisan ini bermanfaat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد

وعلى آله وصحبه اجمعين

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya untuk Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Solawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari tesis ini dapat selesai atas bimbingan dari dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat selesai.

Penyelesaian ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak baik materiil dan moril, disamping adanya usaha yang maksimal dari penulis. Untuk itu kepada semua pihak yang berjasa dalam penulisan ini diucapkan terima kasih, utamanya disampaikan kepada yang terhormat :

1. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan izin belajar kepada penulis untuk menempuh pendidikan pascasarjana (S2) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Sc. selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
4. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Ketua Program Pascasarjana Antar Waktu Fakultas Ilmu Agama Islam Magister Studi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran selama proses perkuliahan.
5. Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bantuan, dorongan dan kerjasama yang sangat baik selama proses pendidikan.
7. Seluruh warga Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo yang telah banyak membantu memberikan banyak bantuan berupa data-data dan informasi-informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu yang telah memberi bantuan, dukungan, dan dorongan dalam proses penulisan tesis ini.

Semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal yang soleh dan memperoleh balasan yang sesuai, teriring doa dan harapan semoga naskah sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca yang budiman.

Penulis



Siti Anisah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ASBSTRAK

PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK-ANAK NGAGLIK PAGERHARJO SAMIGALUH KULON PROGO

Oleh: Siti Anisah

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya disingkat PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan membangun melalui keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Tesis ini membahas tentang Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kaitannya dengan perannya dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak dan faktor-faktor yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak-anak Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

Oleh karena itu berdasarkan data-data yang diperoleh, maka metode analisa data yang dipergunakan adalah analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif diharapkan dapat mengikuti dan memahami alur, peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikir orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang lengkap dan bermanfaat, analisa data kualitatif lebih condong dapat membimbing untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teori baru.

PKK sangat menunjang pendidikan agama pada anak-anak dengan sepuluh program pokoknya, terutama program yang pertama yaitu Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Faktor-faktor yang menunjang pendidikan agama pada anak-anak di Dusun Ngaglik antara lain: a) Program Kerja PKK yang sudah tersusun dan terinci sehingga jelas langkah operasionalnya. b) Struktur kepengurusan PKK yang sudah tertata sehingga masing-masing pengurus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terarah dan jelas. c) Para ibu sebagai anggota PKK dengan berbagai keterbatasan kemampuannya, namun semangatnya dalam mendidik agama pada anak-anaknya tetap tinggi. d) Kegiatan PKK yang dinamis, aktif dan selalu diikuti oleh seluruh anggota PKK, dan pada setiap pertemuan selalu diisi dengan berbagai kegiatan, diantaranya ada acara santapan rohani. e) Lingkungan yang kondusif dan memeluk agama yang sama dalam satu dusun sangat mendukung kenyamanan dalam belajar agama. f) Lokasi tempat ibadah yang sangat strategis, sehingga mudah dijangkau oleh seluruh penduduk dusun Ngaglik.

Kata Kunci : PKK dan Pendidikan Agama

ABSTRACT
FAMILY EMPOWERMENT AND WELFARE (PKK) IN SUPPORTING THE
RELIGION EDUCATION TOWARDS THE CHILDREN IN NGAGLIK,
PAGERHARJO, SAMIGALUH, KULON PROGO

By : Siti Anisah

The movement of PKK (Family Empowerment and Welfare) refers to a national movement in development through the family as the smallest element in society. This thesis is designed to discuss the empowerment and welfare of family (PKK) in supporting the religion subject towards the children in Ngaglik Hamlet, Pagerharjo Village, Samigaluh Sub district, Kulon Progo District. The main discussions in this writing are about the empowerment and welfare of family (PKK) in its relationship and roles in supporting the religion education towards the children and factors supporting the religion education towards the children in Ngaglik Hamlet, Pagerharjo Village, Samigaluh Sub district, Kulonprogo District.

Hence, based on the obtained data, the data analysis used is the qualitative data analysis. This analysis is expected to be capable of following and understanding the course and events chronologically, evaluating the cause-effect in the scope of the locals' perspective and acquiring a comprehensive and beneficial explanation. The qualitative data analysis tends to be a guidance in order to acquire the unpredictable findings and to establish a new framework of the theory.

PKK, along with its 10 core program particularly the first program, namely, Interiorization and Implementation of Pancasila (five pillars), plays a very critical role in supporting the religion education to the children. Other factors supporting the religion education for the children in Ngaglik hamlet include: (a) The work program of PKK that has been structured and detailed enabling the operational steps to be clear, (b) The structured management that enables the administrators to be capable of doing their task and function more oriented and clearly, (c) The mothers as the members PKK along with their various limitations have a high spirit in educating the children about the religion. Furthermore, (d) dynamic, active activities of PKK is always followed by all members of PKK and each of the forum is always be with any activities such as spiritual activities, (e) conducive environment in which all people there have the same belief highly supporting the comfort in learning the religion, and (f) strategic location of religious place that in turn can be very accessible for all people in Ngaglik Hamlet.

Keywords : PKK and Religion Education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	<i>'</i>	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مستعدة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزنة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Volkal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لعن شكرثم	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Telaah Pustaka	10
B. Kerangka Teori	13

1. PKK dan Pendidikan Agama	13
a. Pengertian Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	13
b. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	18
c. Sepuluh Program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	21
2. Pendidikan Agama Islam	30
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	35
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
3. Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam Pada Anak	44
a. Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	44
b. Kegiatan-kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menunjang Pendidikan Agama Pada Anak	58
c. Peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menunjang Pendidikan Agama Pada Anak	66

BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Pendekatan	71
B. Subyek Penelitian	72
C. Tehnik Pengumpulan Data	73
D. Metode Analisa Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Diskripsi Dusun Ngaglik	81
B. PKK Sebagai Penunjang Pendidikan Agama	83
a. Struktur PKK di Dusun Ngaglik	83
b. Keadaan PKK Dusun Ngaglik	87
c. Tantangan yang dihadapi PKK Dusun Ngaglik	90
d. Kegiatan PKK sebagai Penunjang Pendidikan Agama	93
C. Faktor-faktor Penunjang Pendidikan Agama di Dusun Ngaglik	97
D. Analisis Penelitian	99
BAB V PENUTUP	103
1. Kesimpulan	103
2. Saran-saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

.BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya disingkat PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Tim Penggerak PKK (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK, anggota Tim Penggerak PKK adalah warga masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, partai politik, lembaga atau instansi dan aktif sebagai Tim Penggerak PKK.¹

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK sebagai suatu organisasi yang bergerak dibidang pembangunan masyarakat dengan wanita sebagai pemegang peran utamanya karena sebagian besar anggotanya adalah wanita. Melalui Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diharapkan dapat membangun masyarakat, melalui keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat.

¹ Tim Penggerak PKK Pusat, *Hasil Rapat Kerja Nasional VII PKK Tahun 2010*, (Tim Penggerak PKK Pusat Periode 2010-2015), hal. 4.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan satu ranah pendidikan, didalam keluarga khususnya ibu berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama. Ibu juga mempunyai peran ganda selain sebagai pendidik anak-anak dalam keluarga dan sebagai anggota masyarakat, oleh karena itu diharapkan dapat melaksanakan tugas gandanya dengan sebaik-baiknya.

Apabila dalam suatu keluarga suasana hidupnya rukun, harmonis dan taat melakukan perintah-perintah agama Islam, maka anak dalam keluarga tersebut sedikit demi sedikit akan dapat menyerap nilai-nilai keagamaan yang dialami dan diketahui sehari-hari. Hubungan ibu dan anak dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi jiwa anak. Hubungan yang serasi penuh kasih sayang akan membentuk suatu kepribadian anak yang tenang, terbuka dan mudah untuk dididik, karena anak cukup mendapat kesempatan yang baik untuk tumbuh dan berkembang.

Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dari terciptanya hubungan suci yang terjalin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang sah, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya. Oleh karena itu kedua suami istri itu merupakan dua unsur utama dalam keluarga yang kelak diharapkan akan mempunyai keturunan.

Jadi keluarga dalam pengertiannya yang sempit merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri, atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tenteram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat dan ketika kedua suami istri di karuniai seorang anak atau lebih

maka anak-anak itu menjadi unsur utama ketiga pada keluarga tersebut di samping dua unsur sebelumnya.²

Maka dari itu dalam proses memilih pasangan setiap orang dianjurkan untuk memilih mereka yang memiliki akidah Islam, untuk lebih jelasnya, Rasulullah SAW bersabda :

Apabila datang kepada kalian orang yang kalian relakan agama dan akhlaknya, maka nikahkanlah dia, jika kalian tidak melakukannya, maka yang demikian itu akan menjauhi fitrah dan kerusakan besar di muka bumi. (H.R. Bukhari)

Dalam kesempatan lain beliau juga bersabda :

Perempuan itu dinikahi karena empat perkara karena harta, keturunan, kecantikan dan agama. Hendaknya kamu menikahi perempuan yang mempunyai dasar agama, maka kamu akan mendapatkan keuntungan. (H.R. Bukhari)

Maka dalam lingkungan yang baik inilah seorang anak dilahirkan dan dididik dengan prinsip yang diajarkan Islam, tentang pendidikan Islam tersebut sangat erat kaitannya dengan pendidikan jasmani, rohani dan akal.³

Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang didalam keluarga dapat ditentukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Tidak dapat disangkal bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi sosial, melalui keluargalah anak belajar berrespon terhadap masyarakat, beradaptasi ditengah kehidupan masyarakatnya, yang lebih luas kelak. Melalui proses interaksi

² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2000 M), hal. 290.

³ Musthafa Asy-Syaikh Fuhaime, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Penerjemah, Abdul al Obid Lc, Jakarta: Mustaqim, 2004), hal. 28.

di dalam keluarga, seorang anak secara bertahap belajar mengembangkan kemampuan nalar dan imajinasinya.⁴

Oleh karena itu penanaman pendidikan agama anak dalam keluarga akan dapat menciptakan pribadi anak secara utuh lahir dan batin. Pendidikan agama sangat berpengaruh dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama yang dialami dari kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk budi pekerti dan jiwa anak yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat.

Berbagai corak pribadi anak sebagai hasil pendidikan keluarga sangat berperan dalam pembangunan bangsa, oleh sebab itu hal-hal yang berkaitan dengan bidang-bidang pendidikan mendapat perhatian besar dari pemerintah, karena tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan nasional. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah suatu manifestasi gerakan peran serta masyarakat dalam rangka pembangunan yang dipelopori kaum wanita semakin nampak andilnya, terutama dalam mewujudkan keluarga dan masyarakat yang sehat, bahagia dan sejahtera.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat dikatakan bahwa anak-anak sangat membutuhkan pendidikan agama sedini mungkin mulai dari lingkungan keluarga akan tetapi disatu sisi ibu-ibu PKK di Dusun Ngaglik sebagian besar kurang mempunyai bekal yang cukup untuk memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya, walaupun secara umum para ibu mengetahui akan pentingnya pendidikan agama Islam diberikan kepada anak

⁴ Monty Setia Darna, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*, (Jakarta: yayasan Oder Indonesia, 2001), hal. 121.

sedini mungkin. Kenyataan ini disebabkan berbagai kendala yang sampai saat ini dipandang belum ada perubahan kearah perbaikan.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai organisasi wanita dengan sepuluh programnya dapat dijadikan sarana untuk mencapai kearah tersebut. Kendalanya antara lain yaitu minimnya pengetahuan agama yang diketahui oleh sebagian besar ibu-ibu PKK di Dusun Ngaglik, kurangnya keterampilan dasar dan kemampuan cara mendidik anak khususnya dalam hal agama dan sehingga menganggap cukup anak memperoleh pendidikan agama disekolah/madrasah dan di masjid saja, dari kendala-kendala ini maka pengkajian Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan perannya dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak di Dusun Ngaglik dipandang sangat perlu sebagai upaya untuk memperoleh penemuan pemikiran-pemikiran guna mengatasi kendala yang ada dan terobosan yang diharapkan dapat memberi masukan bagi ibu-ibu anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan kegiatannya, terutama dalam bidang pendidikan agama pada anak-anak.

Dusun Ngaglik merupakan salah satu dusun dari sejumlah dua puluh dusun yang ada di Desa Pagerharjo, termasuk salah satu dusun yang penduduknya semua beragama Islam, sedangkan dusun-dusun yang lain penduduknya memeluk agama yang berbeda-beda, sehingga kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Ngaglik dalam hal pendidikan agama akan lebih mudah untuk diarahkan.

Secara geografis dusun Ngaglik berada pada posisi perbatasan daerah Jawa Tengah (Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Magelang) dengan medan pegunungan/berbukit, namun demikian penduduknya cukup optimis dan dinamis serta kehidupan religinya relatif semangat, sekalipun banyak pengaruh-pengaruh dalam hal-hal yang dapat membawa kearah gangguan yang dapat mempengaruhi atau dapat menggoyahkan dalam mempertahankan akidahnya dan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, namun masyarakat dusun Ngaglik masih tetap memeluk satu agama yaitu semuanya memeluk agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kaitannya dengan peranannya dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak yang ada di Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menunjang Pendidikan Agama pada anak-anak Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak-anak Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Ngaglik dapat menunjang pendidikan agama pada anak-anak.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dilaksanakan sebagai manifestasi Sepuluh Program Pokok PKK yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak-anak di Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Akademis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pendidikan agama kepada anak-anak
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak-anak Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi dunia pendidikan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pendidikan utamanya dilingkungan keluarga.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pengurus dan anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) peranannya dalam bidang pendidikan agama pada anak-anak sebagaimana mestinya agar anak-anak mempunyai pribadi yang kuat yang dilandasi oleh nilai-nilai agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, dengan perincian sebagai berikut.

Bab pertama, memaparkan tentang pendahuluan, yang menerangkan dalam sub-sub bab antara lain tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang telaah pustaka dan kerangka teori, dalam kerangka teori sub bab pertama menguraikan tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dijabarkan visi, misi, tujuan, sasaran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan pendidikan agama, sepuluh program pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pada sub bab Pendidikan Agama menguraikan tentang pengertian, dasar, dan tujuan pendidikan agama Islam. Sub bab ketiga mengupas tentang bentuk-bentuk kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menunjang pendidikan agama pada anak, yang selanjutnya diuraikan tentang kegiatan-kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menunjang pendidikan agama pada anak, dan peranan Pemberdayaan dan

Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menunjang pendidikan agama pada anak.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.

Bab keempat, menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan hasil dari penelitian yang membahas tentang diskripsi dusun Ngaglik, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai penunjang pendidikan agama, faktor-faktor penunjang pendidikan agama yang ada di dusun Ngaglik dan analisis penelitian.

Bab kelima, adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan diuraikan kesimpulan dari penelitian Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak di dusun Ngaglik, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini dan saran-saran dari penulis yang disampaikan kepada pengurus dan anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dusun Ngaglik, dan kepada pihak pemerintah yang terkait dengan organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Akhir pada penulisan ini memuat lampiran-lampiran, daftar pustaka yang dipakai sebagai bahan acuan dalam penulisan ini, curriculum vitae, dan surat rekomendasi ijin penelitian dari kepala wilayah kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka.

Karya tulis berupa tesis yang ditulis oleh Zakiah Umar tahun 2000 yang berjudul *Peranan Ibu pada Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Persepektif Pendidikan Agama Islam*, membahas tentang peranan ibu dalam pendidikan anak. Zakiah Umar menjelaskan tentang pengertian ibu dalam pendidikan menurut sudut pandang agama Islam, selain itu diungkapkan pula konsep-konsep pendidikan Islam, fungsi dan tujuan pendidikan Islam. Dalam pandangan Islam ilmu pengetahuan mempunyai beberapa fungsi, antara lain ilmu pengetahuan untuk mencari kebenaran, ilmu pengetahuan prasyarat amal soleh dan ilmu pengetahuan alat untuk mengelola sumber alam guna mencapai ridho Allah SWT serta ilmu pengetahuan sebagai alat pengembang daya pikir. Materi pendidikan Islam di tulis sebagai ilmu abadi yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah, secara garis besar meliputi akidah, syari'ah dan akhlak, sedangkan akhlak dalam Islam terbagi menjadi empat, yaitu akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap diri sendiri, akhlak manusia terhadap sesama manusia dan akhlak manusia terhadap alam lingkungan.⁵

Tesis Abdul Muslich, yang berjudul *Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada siswa SMK Negeri 1 Tegal*, menyimpulkan bahwa peranan keluarga adalah sebagai

⁵ Zakiah Umar, *Peranan Ibu Pada Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Persepektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : 2000), hal, 27.

penanggung jawab pendidikan, terutama pendidikan agama pada anak-anak. Penanggung jawab pendidikan dalam keluarga adalah orang tua, utamanya ibu sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tua anak-anak menerima pendidikan sekalipun ada faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama pada anak-anak, namun pada dasarnya ada tiga lingkungan yang sangat mempengaruhi proses pendidikan pada anak-anak yaitu lingkungan pendidikan dalam keluarga, lingkungan pendidikan pada sekolah dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat.⁶

Tesis Siti Zubaidah yang berjudul *Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa MAN 2 Wates Kulon Progo* menjelaskan bahwa peranan keluarga sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an, hal ini terbukti dari dua kelompok yang menjadi obyek penelitiannya yaitu kelompok atas yang mewakili siswa yang sudah mampu membaca Al Qur'an dan kelompok bawah yaitu kelompok siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an.

Menurut Siti Zubaidah, faktor-faktor keluarga sebagai faktor pendukung yang sangat dominan dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an, perhatian dan bimbingan orang tua sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an.⁷

Mohammad Labib penulis tesis yang berjudul *Problematika Wanita Karier dan Peranannya Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama*

⁶ Abdul Muslich, *Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Siswa SMK Negeri 1 Kota Tegal*, (Yogyakarta : 2003), hal. 28.

⁷ Siti Zubaidah, *Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa MAN 2 Wates Kulon Progo*, (Yogyakarta : 2012), hal. 112.

Islam, Pada tesis ini dibahas tentang upaya wanita yang didalam keluarga sebagai pendidik keluarga atau anak-anak dan di suatu sisi wanita mempunyai tugas dan tanggung jawab pada masyarakat serta sekaligus sebagai sumber ekonomi keluarga, namun masih tetap dituntut untuk menjadi pendidik dalam keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan agama anak-anak dalam keluarga.⁸

Berbagai tesis yang berhasil penulis telaah yang kesemuanya berkaitan dengan keluarga dalam upaya mendidik agama pada anak-anak, sedangkan tesis yang berjudul Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menunjang Pendidikan Agama Pada Anak-Anak Ngaglik Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo dititikberatkan pembahasannya pada peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang sebagian besar anggotanya adalah ibu-ibu dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam pada anak-anak.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga disingkat PKK merupakan suatu gerakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa melalui kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat yaitu keluarga, jadi yang menjadi sentral pembicaraan adalah peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kaitannya dengan pendidikan agama pada anak-anak.

Pembahasan dalam tesis ini yang diteliti adalah peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam menunjang pendidikan agama

⁸ M. Labib, *Problematika Wanita Karier dan Peranannya Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Dalam Islam* (Yogyakarta : 2012), hal. 16.

pada anak-anak yang ada di dusun Ngaglik Pagerharjo Samigaluh, yang dikhususkan pada anak-anak antara 7 (tujuh) tahun sampai 18 tahun, hal ini didasarkan pada pemikiran Prof. Casimic, dinyatakan bahwa anak-anak yang berusia antara 7 tahun sampai dengan 18 tahun mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

Pada masa ini anak mengalami krisis kejiwaan (mengalami *strum and drang*). Periode ini sangat membutuhkan pembimbing yang bergerak dan berkebijaksanaan. Pada umumnya pada masa ini anak-anak mengalami keragu-raguan tentang kepercayaan kepada Tuhan.⁹

Peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui program-programnya yang tertuang dalam sepuluh program dengan sasaran keluarga dapat menunjang pendidikan agama pada anak-anak. Sepuluh program PKK dipilih beberapa program yang lebih mengarah untuk dapat berperan dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak, karena pendidikan agama pada anak sangat penting agar pengenalan, pemahaman, dan pengamalan agama dapat tertanam sedini mungkin, hal ini dapat terwujud salah satunya melalui pendidikan keluarga.

B. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

⁹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 199.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga sejahtera yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat, mandiri, berkeadilan, maju, kesetaraan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. Prinsip gerakannya adalah pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, sedangkan sifatnya *universal*, dan *independen*, maka penyelenggaraannya perlu dilandasi dengan peraturan perundang-undangan.¹⁰

Keluarga sebagai inti masyarakat yang menentukan watak kepribadian anak-anak dalam keluarga secara khusus dan akan dapat menentukan watak kepribadian bangsa Indonesia secara umum yang setiap saat selalu berupaya untuk menciptakan generasi penerus yang lebih baik dari generasi yang sebelumnya. Sehubungan dengan itu maka orang tua terutama ibu di dalam keluarga mempunyai peranan penting sebagai pendidik yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya guna ikut menunjang tercapainya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya baik lahir maupun batin, sehingga kehidupan keluarga menjadi sejahtera.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara kemampuan lahiriah dan kepuasan batiniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yaitu

¹⁰ Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), *Hasil Rapat Kerja Nasional VII PKK, tahun 2010, Tim Penggerak PKK Pusat Periode 2010-2015*, hal. 4.

keluarga yang tata kehidupannya diliputi rasa saling pengertian, tenggang rasa, kerja gotong-royong dalam suasana kekeluargaan yang harmonis, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah merupakan salah satu ujung tombak bagi pembangunan masyarakat mulai dari warga anggota PKK yang ada dipedesaan sampai anggota PKK ketingkat pusat, sehingga dengan adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), terutama wanita Indonesia akan lebih terarah dalam kaitannya dengan tugas mendidik anak-anaknya, baik di bidang fisik dan mental, guna membentuk pribadi anak yang sehat dan kuat jasmani dan rohaninya.

Arti dan fungsi keluarga di dalam masyarakat :

- 1) Keluarga adalah suatu paguyuban yang didasarkan atas perkawinan, sesuai dengan cita-cita masyarakat Indonesia dan berdasar Pancasila.
- 2) Keluarga adalah sebagai tempat pemupukan jiwa dan raga, dan perkembangan rasa kekeluargaan yang diwujudkan dalam bentuk gotong royong.
- 3) Kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, suami sebagai penanggung jawab dan pelindung rumah tangga, sebagai pembimbing yang bertanggung jawab, menjadi contoh dan mencari nafkah bagi keluarganya. Istri sebagai kawan setia dari suami sebagai pendidik dan sebagai ibu, sebagai pemelihara rumah tangga yang harus pandai menciptakan ketentraman rumah tangga. Anak sebagai pengikat dan harapan orang tua wajib menghormati dan mencintai orang tuanya.¹¹

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang berupaya untuk membangun keluarga agar tercipta suatu suasana hidup sejahtera lahir dan batin. Upaya

¹¹Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Pendidikan Kesejahteraan dan Keluarga*. (Yogyakarta : Institut Press IKIP Yogyakarta, 1981), hal. 7.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dimaksud untuk membina keluarga, maka hal ini tergantung pada tingkat kemampuan dan seberapa jauh usaha yang dilakukan oleh Ibu/wanita dalam lingkungan rumah tangganya dalam mendidik anak-anaknya, terutama dibidang pendidikan agama, karena tertanamnya nilai-nilai agama secara dini, akan dapat lebih terpatri kuat dalam jiwa anak, dan salah satu upaya untuk lebih menanamkan nilai agama pada anak adalah menciptakan suasana kehidupan didalamnya keluarga selalu diwarnai dengan unsur yang bernilai religi pada setiap kegiatannya, misalnya selalu mengajarkan berdoa apabila akan mengerjakan perbuatan yang baik, memerintahkan solat apabila waktu solat telah tiba, selalu membiasakan diri untuk mengucapkan kalimah *toyibah* pada setiap mengatakan komentar-komentar pada setiap kejadian yang diketahui, dan lain sebagainya, dengan demikian pembiasaan yang bernuansa agama dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan nilai-nilai pendidikan agama dan selanjutnya kelestarian keluarga dalam konteks pembinaan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera lahir dan batin akan tetap terjaga dan tidak akan pecah di tengah jalan.

Keluarga yang menghadirkan anak ke dunia ini secara kodrat bertugas mendidik anak, sejak kecil si anak tumbuh dan berkembang di dalam keluarga itu, seluruh anggota keluarga yang mula-mula mengisi pribadi anak. Orang tua dengan secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-

pengaruh lain yang diterimanya di masyarakat. anak menerima dengan daya peniruannya, dengan senang hati, sekalipun kadang-kadang ia tidak menyadari benar apa maksud dan tujuan yang dicapai dengan pendidikan. Kebiasaan-kebiasaan tertentu yang diinginkan untuk dapat dilakukan anak di tanamkan benar-benar sehingga seakan-akan tidak boleh tidak harus dilakukan oleh anak. Dengan demikian anak akan terbawa kemana juga pengaruh keluarga itu.¹²

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat, sejahtera, maju dan mandiri. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental, dan spiritual, sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota, antar keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.¹³

Jadi dapat diambil suatu pengertian bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu organisasi untuk

¹² Agus Sujianto, dkk., *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 11, 2006), hal. 8.

¹³ Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), op.cit, hal. 4.

membangun masyarakat dengan melalui pembangunan keluarga sebagai inti dari masyarakat dan ibu sebagai salah satu anggota, sebagai pendidik, dalam sebuah keluarga yang memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera, bahagia lahir dan batin, sehingga pada langkah selanjutnya dapat terwujud suatu kehidupan dalam masyarakat yang aman, tenteram yang diwarnai oleh nilai-nilai luhur Pancasila yang inklusif didalamnya unsur-unsur agama, senantiasa mewarnai pada setiap langkah kehidupan dalam masyarakat

b. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

1) Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetia kawatan sosial dan gotong-royong serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.

- b) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapatan keluarga.
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA) PKK, sandang dan perumahan, serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
- d) Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- e) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

3) Tujuan

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

4) Sasaran

Sasaran gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah keluarga, baik di pedesaan maupun di perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang :

- a) Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b) Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.¹⁴

Jadi secara sederhana dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah untuk meningkatkan pemberdayaan di bidang tata kehidupan keluarga menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan berbudi pekerti luhur, dengan demikian yang menjadi sasaran kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, baik yang berada di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan

¹⁴ Ibid, hal. 2-6.

yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kepribadiannya ke arah kemampuan dalam bidang mental spiritual yang meliputi sikap dan perilaku hidup anggota keluarga sebagai insan hamba Allah, warga negara dan warga masyarakat yang berasaskan Pancasila dan fisik material yang meliputi sandang, pangan dan papan yang sehat dan sejahtera.

c. Sepuluh Program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Sepuluh Program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan suatu konsep teoritis sebagai pijakan gerak langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Program-program pokok dirumuskan berdasarkan Keputusan Ketua Umum Tim Penggerak PKK nomor : 02/KEP/PKKPST/VII/2010 tentang Hasil Rakernas VII PKK bidang kelembagaan PKK yang ditetapkan pada tanggal 30 Juli 2010.

Sepuluh Program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah :

- 1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
- 2) Gotong Royong
- 3) Pangan
- 4) Sandang
- 5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
- 6) Pendidikan dan Keterampilan

- 7) Kesehatan
- 8) Pengembangan Kehidupan berkooperasi
- 9) Kelestarian lingkungan hidup
- 10) Perencanaan Sehat

Berdasarkan Keputusan Ketua Umum Tim Penggerak PKK nomor: 03/KEP/PKKPST/VII/2010 tentang Hasil Rekernas VII PKK Bidang Rencana Kerja Lima Tahun PKK Tahun 2010-2015, dijabarkan bahwa penerapan Sepuluh Program Pokok PKK Pelaksanaan Program dan kegiatan PKK secara terpadu di laksanakan oleh Kelompok Kerja-Kelompok Kerja (Pokja-Pokja) dengan berpedoman pada Sepuluh Program Pokok PKK.

a) Program Pokja I

Pokja I mengelola program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Program Gotong Royong

1) Tugas

- (a) Memantapkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- (b) Meningkatkan ketahanan keluarga dalam rangka mewujudkan kesadaran setiap warga negara tentang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN)

- (c) Memantapkan pola asuh anak dan remaja dalam keluarga serta perlindungan anak melalui lokakarya dan uji coba.
- (d) Peningkatan pemahaman dan pengamalan perilaku budi pekerti dan sopan santun dalam keluarga dan lingkungan.
- (e) Meningkatkan pemahaman peraturan perundangan yang terkait dengan Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pencegahan perdagangan orang (*trafficking*), peningkatan pemahaman penyalahgunaan narkoba melalui *life skill* dan *parenting skill*.
- (f) Meningkatkan kesadaran hidup bergotong-royong, kesetia kawan sosial, keamanan lingkungan dan Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dan lain-lainnya.
- (g) Memberdayakan LANSIA dalam kegiatan yang produktif dan menjadi teladan dalam keluarga dan lingkungannya.

2) Prioritas Program

a) Penghayatan Pengamalan Pancasila

Menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu, antara lain berupa:

(1) Kesadaran Bela Negara (KBN)

(2) Kesadaran Hukum (Kadarkum)

Adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan diprioritaskan di PKK

pencegahan PKDRT, *trafficking*, perlindungan anak, narkoba dan lain-lain.

(3) Pola asuh anak dan remaja

Adalah upaya untuk menumbuhkan dan membangun perilaku, budi pekerti, sopan santun, di dalam keluarga sesuai budaya bangsa.

(4) Pemahaman dan keterampilan hidup (*life skill* dan *parenting skill*)

Adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran orang tua dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

(5) Pemahaman tertib administrasi dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan tertib administrasi kependudukan di keluarga.

b) Gotong Royong

Gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerjasama yang baik antar sesama keluarga, warga dan kelompok masyarakat guna mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

b) Program Pokja II

Mengelola Program Pendidikan dan Keterampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

1) Tugas

- (a) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam keluarga.
- (b) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB).
- (c) Memantapkan Kelompok Belajar (Kejar) Paket A, B, dan C.
- (d) Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran dalam keluarga tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (0-6) tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.
- (e) Membantu program Keaksaraan Fungsional (KF) dalam rangka meningkatkan pendidikan keluarga.
- (f) Meningkatkan kelompok dan kualitas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK.
- (g) Memotivasi keluarga tentang manfaat koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK.
- (h) Identifikasi kebutuhan pelatihan.
- (i) Menyusun modul-modul pelatihan.
- (j) Berpartisipasi dalam forum PAUD berkerjasama dengan Pokja IV yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional.
- (k) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dasar untuk semua sesuai dengan tujuan MGDS

yaitu agar setiap anak laki-laki dan perempuan mendapatkan dan menyelesaikan pendidikan dasar.

2) Prioritas Program

(a) Pendidikan dan keterampilan.

(b) Pengembangan kehidupan berkoperasi.

Dalam pelaksanaan prioritas program disesuaikan dengan kemampuan daerah dan menjalin kemitraan dengan instansi terkait.

c) Program Pokja III

Pokja III mengelola program pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga.

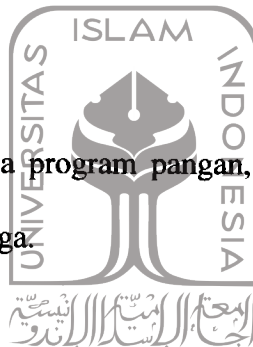
1) Tugas

(a) Mengupayakan ketahanan keluarga dibidang pangan sesuai dengan UU No. 7 Tahun 1996 tentang pangan.

(b) Meningkatkan panganekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas.

(c) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang Beragam, Bergizi dan Berimbang (3B) yang aman dan berbasis sumber daya lokal.

(d) Mengusahakan pemanfaatan lahan baik darat maupun air, minimal untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- (e) Berperan dan membantu dalam program cadangan pangan masyarakat.
- (f) Memantapkan *garden* Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA) PKK.
- (g) Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna (TTG), dalam rangka memanfaatkan beban kerja sehingga hasilnya lebih efektif dan efisien.
- (h) Membudidayakan “Aku Cinta Makanan Indonesia” dan “Aku Cinta Produk Indonesia” sehingga menumbuhkan rasa bangga.
- (i) Mensosialisasikan pola program 3B untuk keluarga khususnya bagi balita dan lansia.
- (j) Meningkatkan penggunaan bahan sandang dalam negeri serta mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan pemasarannya.
- (k) Mengembangkan kreatifitas Usaha Kecil Mikro (UKM) dengan berbagai produk busana, cinderamata khas daerah untuk menunjang pariwisata.
- (l) Mendorong terciptanya lapangan kesempatan kerja dibidang jasa, sandang, pangan dan papan.
- (m) Memasyarakatkan rumah sehat dan layak huni sebagai upaya terwujudnya kualitas hidup keluarga.
- (n) Memantapkan pemahaman tentang fungsi rumah sebagai tempat tumbuh kembang keluarga harmonis.

- (o) Meningkatkan jalinan kerjasama dengan institusi terkait.
- (p) Meningkatkan PMT-AS terkoordinasi dan terpadu.
- (q) Sosialisasi program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemar ikan) dalam rangka mencerdaskan bangsa.
- (r) Melaksanakan Program Nasional Gerakan Perempuan, Tanam Tebar dan Pelihara Pohon untuk mengantisipasi akibat perubahan iklim yang berdampak pada ketahanan pangan keluarga.
- (s) Menjaga kelestarian hutan.

2) Prioritas Program

- (a) Pangan.
- (b) Sandang.
- (c) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga.

d) Program Pokja IV

1) Tugas

- (a) Meningkatkan penacapaian tujuan pembangunan millennium antara lain:
 - (1) Menghapus tingkat kemiskinan dan kelaparan (indikator antara lain: menurunkan *prefalensi* anak balita yang kurang gizi).

- (2) Menurunkan angka kematian anak.
 - (3) Meningkatkan kesehatan ibu hamil. mewujudkan keluarga berkualitas.
 - (4) Memerangi penyebaran HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya.
 - (5) Menjamin kelestarian lingkungan hidup.
- (b) Meningkatkan budaya Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- (c) Meningkatkan dan membina pelaksanaan kegiatan POSYANDU.
- (d) Memonitor pelaksanaan Sistem Informasi Posyandu (SIP).
- (e) Melaksanakan pencatatan ibu hamil, melahirkan, nifas, ibu meninggal, melahirkan dan kematian bayi dan balita.
- (f) Tanam dan peihara pohon dalam rangka mewujudkan kelestarian lingkungan.
- (g) Mewujudkan keluarga kecil, bahagia, sejahtera dengan melaksanakan program KB agar tercapai generasi yang sehat, cerdas dan tangguh.
- (h) Meningkatkan pengetahuan tentang budaya hidup hemat, membudayakan kebiasaan menabung dan melaksanakan tatalaksana keuangan keluarga dalam rangka perencanaan sehat.

2) Prioritas Program

- (a) Kesehatan.
- (b) Kelestarian lingkungan.
- (c) Perencanaan sehat.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Agama. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendefinisikan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukan pengertian pendidikan, antara lain adalah :

- 1) At ta'lim yang berarti pengajaran, seperti firman Allah Surat Al Baqoroh 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ

Artinya:

Dan mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat.

¹⁵ EM Zulfajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet. 3,1 (Jakarta : Aneka Ilmu, 2008), hal. 254.

- 2) At-Ta'dib, yang berarti pendidikan yang bersifat khusus, seperti sabda Rasulullah SAW.

“Tuhanku telah mendidikku, maka ia baguskanlah pendidikanku”.

(H.R. As Sum'ani)

- 3) At-Tarbiyah, yang berarti pendidikan, seperti firman Allah

...dan ucapkanlah, wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka telah mendidikku waktu kecil. (Q.S. 17:24)¹⁶

Pendidikan agama Islam mempunyai jangkauan yang sangat luas dan mendasar, oleh sebab itu pendidikan agama Islam penanamannya kepada anak hendaknya diberikan sedini mungkin, hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai agama akan lebih terpatri kuat dalam jiwa anak, sehingga nantinya dapat dijadikan panduan kehidupan untuk menuju kearah jalan hidup yang selaras, dinamis dan stabil, dalam arti tidak mengalami kegoncangan hidup yang berat dalam perjalanan hidupnya.

Anak sebagai obyek pendidikan agama Islam didalam suatu keluarga, dalam proses kehidupannya masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga memerlukan perhatian yang semestinya dan bimbingan yang sungguh-sungguh. Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang bersifat kerohanian, dalam prosesnya disesuaikan dengan jenjang/fase perkembangannya, sehingga dapat lebih dekat pada sasaran yang dimaksud dan pada akhirnya akan sampai pada tujuan pendidikan yang ditentukan.

¹⁶ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*, cet. II (Bandung : Al Bayan, 1995), hal. 20.

Ada beberapa definisi tentang pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan Islam, antara lain :

1) Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁷

2) Burlian Somad

Suatu pendidikan dinamakan Pendidikan Islam, jika pendidikan itu bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.¹⁸

3) Usman Said

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.¹⁹

4) Abid Rahman Shaleh

Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.²⁰

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1974), hal. 20.

¹⁸ Burlian Somad, *Beberapa Persoalan Pendidikan Islam*, cet. III, (Bandung : Al Ma'arif, 1981), hal. 20.

¹⁹ Usman Said, *Sumbangan Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Indonesia*, (Jakarta : Agus Salim, 1966), hal. 66.

²⁰ Abid Rohman Shaleh, *Didaktika Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*, (Bandung : Pelajar, tt), hal. 33.

5) Zuhairini

Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²¹

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak yang mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kehidupan yang setinggi-tingginya.²²

Agama adalah merupakan prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu.²³

Sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan agama (Islam) adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.²⁴

Dari berbagai definisi tentang Pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan bahwa pendidikan Islam dimaksudkan untuk mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung seumur hidup, terus menerus sejak lahir sampai meninggal dunia, yang di persiapkan dan di tumbuhkan itu meliputi aspek jasmani, akal dan rohani sebagai satu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lainnya. Persiapan dan pertumbuhan itu

²¹ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, cet. ketujuh, (Malang : Pen. Biro (Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hal. 25.

²² Abu Ahmad, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cat. II (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hal 69.

²³ Muhammad Athfiyah al Abrasy, 1976), hal. 48.

²⁴ EM. Zulfajri, Ratu Aprilia Senja, Op.Cit. hal 22.

diarahkan agar anak menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna bagi diri dan bagi umatnya, serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.

Jadi proses pemberian pendidikan agama Islam pada anak hendaknya disesuaikan dengan perkembangannya supaya ajaran agama yang diterimanya mudah dipahami dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. “Anak-anak mengenal Tuhan melalui bahasa”.²⁵ Oleh karena itu tata bahasa dalam pergaulan sehari-hari hendaknya dimasuki bahasa-bahasa agama yang tepat, misalnya saja apabila anak akan melakukan suatu perbuatan baik, maka ibu hendaknya membiasakan anak-anaknya untuk membaca basmalah atau berdoa, dan apabila telah selesai mengerjakan mengucapkan hamdalah.

Pola hidup yang selalu diwarnai dengan ajaran-ajaran untuk menerapkan nilai-nilai agama kedalam pribadi anak hal ini tergantung pada orang tua selaku penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anaknya, sekaligus sebagai peletak dasar kepribadian anak. Kehidupan anak dalam perkembangannya banyak dipengaruhi pengalaman-pengalaman yang diperoleh ketika kecil, oleh karena itu keluarga sebagai lingkungan pertama yang diketahui oleh anak sangat menunjang dalam upaya pendidikan agama pada anak.

²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), hal. 48.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau landasan merupakan suatu titik tempat berpijaknya sesuatu, maka sesuatu yang berada di atasnya tergantung pada kekuatan dasar atau landasan yang ditempatinya. Pendidikan agama Islam yang sangat luas dan universal memerlukan dasar yang sangat kuat dan benar serta dapat diterima oleh semua pihak dan tidak bersifat temporer.

D. Marimba, mengatakan :

Dasar pendidikan agama Islam adalah Al Qur'an, firman Tuhan dan Sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan itu diibaratkan bangunan, maka isi Al Qur'an dan hadislah yang menjadi fondamennya.²⁶

Al Qur'an merupakan kumpulan-kumpulan firman Allah SWT yang wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, didalamnya membahas semua permasalahan hidup manusia, termasuk pentingnya pendidikan agama pada anak-anaknya sebagai yang difirmankan oleh Allah SWT dalam surat At Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*²⁷

²⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1986), hal. 41.

²⁷ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta : Magfiroh Pustaka, cet V, 2011), hal. 560.

Penekanan potongan ayat diatas adalah pentingnya pendidikan agama Islam dilingkungan keluarga, termasuk didalamnya pendidikan agama bagi anak-anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Kitab Al Qur'an sebagai dasar untuk berpijak bagi pelaksanaan pendidikan ajaran Islam. Al Qur'an merupakan kumpulan dari firman-firman Allah SWT banyak berisikan tentang tuntutan hidup manusia, termasuk didalamnya bagaimana cara pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak agar anak mendapat petunjuk dalam kehidupannya didunia dan tentunya untuk mencapai kehidupan akhirat yang sesuai keinginan setiap insan yang beriman.

Sedangkan hadis adalah merupakan sabda-sabda rasul dan sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan, karena pada hakekatnya didalam hadis-hadis nabi selain merupakan penjelasan dari firman-firman Allah SWT juga memberikan gambaran tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan tauladan.

Berpijak pada surat Al Ashr dan Surat At Tahrir ayat 6, kemudian juga pendapat Sayyid Sabiq dan Al-Almawi, dapat ditarik kesimpulan bahwa

- a. Pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyelamatkan manusia dari siksaan api neraka. Hal ini berarti bahwa setiap orang yang beriman sudah tentu menginginkan dirinya, anak, dan keluarganya terhindar dari api neraka. Dengan demikian ia berkewajiban melaksanakan pendidikan dan pengajaran Islam sebaik-baiknya.

- b. Keselamatan manusia dari azab dan kerugian akan tercapai dengan mendidik individu supaya beriman kepada Allah SWT dan menjalankan syariatnya, mendidik dan beramal saleh, dan mengikuti jalan hidup Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah melakukan pendidikan secara individual, kita berkewajiban saling menasehati agar tabah dalam menghadapi berbagai kesusahan, beribadah hanya kepada-Nya dan menegakkan kebenaran.²⁸

Dasar-dasar pokok pendidikan agama Islam untuk anak-anak sesuai dengan pendapat-pendapat beberapa sarjana Islam seperti Al Gazali, Ibnu Sina, Zarnouji, Al-Abdari, dan Ibnu Khaldun, antara lain adalah :

- a. Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar batas umur mulainya pendidikan anak-anak tidak ditentukan.
- b. Tidak ditentukan lamanya seorang anak di sekolah, di pondok atau sekolah tidak ditentukan batas tahun berapa lamanya seorang anak harus belajar.
- c. Berbeda cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran metode pelajaran bagi anak-anak berlainan dengan metode pelajaran bagi yang sudah agak berumur.
- d. Dua ilmu jangan dicampuradukkan

Untuk menjamin terlaksananya tugas-tugas guru dengan mudah, maka Ibnu Khaldun berpendapat agar si guru jangan mencampuradukkan dua ilmu sekaligus, oleh karena dengan cara demikian sedikit sekali yang sanggup mengerti salah satu ilmu tersebut akibat dari pecahnya perhatian dan melanturnya perhatian dari satu ke lain obyek.

²⁸ Asnelly Ilyas, Op. Cit. hal. 13.

- e. Memperhatikan pembawaan anak-anak dalam beberapa bidang mata pelajaran sehingga mereka dengan mudah dapat mengerti.
- f. Memulai dengan pelajaran bahasa Arab setelah itu pelajaran Al Qur'an Al Karim
- g. Perhatian terhadap pembawaan dan intinya anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan.
- h. Permainan dan hiburan.²⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah merupakan rumusan yang akan dicapai dalam proses pendidikan, dalam prosesnya untuk mencapai tujuan pendidikan itu memerlukan waktu dan proses yang panjang. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama Islam perlu dilaksanakan secara terus menerus melalui kebiasaan hidup sehari-hari.

Adapun beberapa pendapat dalam menetapkan tentang tujuan pendidikan Islam. Berikut ini beberapa nukilan tentang tujuan pendidikan Islam dari beberapa ahli, yaitu:

- a. M. Athiyah Al-Abrasyi

Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan-tujuan utama dari pendidikan Islam.

Sebelumnya beliau mengatakan :

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah

²⁹ M. Al-Abrayi, alih bahasa, Bustami A. Gani, Johar Bahry. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, cet. Ketujuh, jkj, 1993), hal 187-195.

jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. tetapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani atau akal atau ilmu ataupun segi-segi praktis lainnya tentang artinya ialah bahwa kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya itu.

b. Abd. Rohman Shaleh

Tujuan pendidikan agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya mampu menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai oleh Allah SWT sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.

c. Ahmad D. Marimba

Tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.³⁰

Tujuan pendidikan menurut M. Athiyah al-Abrasyi menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam, antara lain :

³⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. Kedua, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2001), hal. 1-4.

- a. Jiwa pendidikan Islam adalah budi pekerti.

Budi pekerti adalah jiwa pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

- b. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus.

Ruang lingkup pendidikan didalam Islam tidak sempit tidak saja terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas pada dunia semata-mata tetapi Rasulullah sendiri pernah menganjurkan setiap individu dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus.

- c. Memperhatikan segi-segi manfaat

Sebagaimana pendidikan Islam memperhatikan segi-segi agama, moral dan kejiwaan dalam pendidikan dan pengajarannya.

- d. Mempelajari ilmu semata-mata untuk ilmu itu saja

Manusia menurut pembawaannya mempunyai insting ingin tahu,

- e. Pendidikan kejujuran, pertukangan untuk mencari rezeki.

Pendidikan Islam tidak mengabaikan masalah mempersiapkan seseorang untuk mencari kehidupannya dengan jalan mempelajari beberapa bidang pekerjaan.³¹

Tujuan pendidikan Islam harus selaras dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia, yaitu diharapkan dapat menjadi manusia yang

³¹ M. Athiyah al-Abrasyi, Op.Cit, hal 187.

senantiasa beribadah kepada-Nya. Tujuan Allah SWT menciptakan manusia dapat kita ketahui dalam surat Adz Dzaariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*³²

Pada surat Adz Dzaariyat ayat 56 disebutkan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT semata, namun kata arti ibadah disini mempunyai pengertian yang luas yaitu menyangkut amalan dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan Islam selain untuk menjadi abdi Allah menyembah kepada Allah, dengan kata lain beribadah kepada Allah yang berarti ibadah dalam arti luas, tidak hanya semata-mata beribadah saja, tetapi ada keseimbangan antara kebutuhan dunia akhirat. Dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan bertanggung jawab melaksanakan, tugas dunia dan akhirat.

Abdur Rahman An-Nahlawi menjelaskan empat tujuan umum pendidikan dalam Islam, yaitu :

³² Ahmad Hatta, Op. Cit. hal.. 523.

a. Pendidikan akal dan persiapan fitrah. Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah SWT.

b. Menumbuhkan potensi dan bakat asal pada anak-anak.

Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dari syariat asal manusia, bahkan Islam adalah fitrah manusia yang diciptakan sesuai dengannya, tidak ada perkara luar biasa.

c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya baik laki-laki maupun perempuan.

d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia.

Al-Jammali menyebutkan tujuan-tujuan pendidikan yang diambilnya dari Al Qur'an sebagai berikut :

a. Memperkenalkan tempat manusia diantara makhluk-makhluk dan tanggung jawab perorangannya dalam hidup ini.

b. Memperkenalkan hubungan sosial dan tanggung jawab manusia dalam rangka satu sistim sosial.

c. Memperkenalkan alam semesta, dan mengajak manusia memahami hikmah penciptanya, dan memungkinkan manusia untuk menggunakan, atau mengambil faedahnya.

Al-Buthi menyebutkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut :

a. Mencapai keridhoan Allah, menjauhkan murka dan siksaan-Nya, dan melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepada-Nya. Tujuan ini dianggap induk dari segala tujuan pendidikan Islam.

- b. Membina akhlak masyarakat berdasarkan agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat kearah yang di ridhoi-Nya.
- c. Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasarkan agama yang diturunkan kepadanya.
- d. Mewujudkan ketentraman didalam jiwa dan akidah yang dalam penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah SWT.
- e. Memelihara kesusasteraan Arab sebagai bahasa Al Qur'an dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol dan menyadarkan masyarakat kepada Islam yang sebenarnya serta menunjukkan hakekat agama atas keberhasilan dan kecemerlangannya.
- f. Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan berkerjasama dalam rangka prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan As Sunah.

Muhammad Munir Mursi menjelaskan tujuan pendidikan Islam yang terpenting adalah :

- a. Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna.
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang.
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia untuk mengabdikan, dan takut kepada-Nya.

- d. Menguatkan uhuwah Islamiyah di kalangan kaum muslim.³³

Beberapa tujuan pendidikan Islam telah banyak disampaikan oleh para ahli, maka selanjutnya penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia menjadi hamba Allah SWT yang senantiasa mengikuti perintah-perintah-Nya dan menjauhi semua yang menjadi larangan-Nya. Realisasi dari ketaatan terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi semua yang menjadi larangan akan menjadikan manusia yang mempunyai kepribadian yang sempurna.

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia mempunyai kepribadian muslim dan ahlak yang sempurna. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yaitu baik tingkah laku, jiwa, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian secara penuh kepada Tuhan Sang Pencipta Alam semesta. Allah SWT Budi pekerti dan ahlak merupakan jiwa pendidikan Islam yang akan membawa manusia untuk mencapai kenidloan Allah SWT, mewujudkan ketenteraman didalam jiwa dan akidah dalam penyerahan dan kepatuhan yang ihlas kepada Allah SWT.

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menunjang Pendidikan Agama Pada Anak

a. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

³³ Asnelly Ilyas, Op.Cit. hal. 27-30.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK sebagai salah satu organisasi yang ada di masyarakat untuk membangun masyarakat kecil (keluarga) sehingga terbentuk suatu keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia, yang selanjutnya akan tercipta suatu masyarakat yang aman, tenteram, dan damai dalam suasana hidup harmonis.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 411-C, 569 Tahun 2010 tentang Pengesahan Ketua Umum Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (PKK) tentang hasil Rakernas VII PKK tahun 2010 dan dikuatkan dengan adanya Keputusan Ketua Umum Tim Penggerak PKK no. 03/Kep/PKKPST/VII/2010 tentang Hasil Rakernas VII PKK bidang rencana kerja lima tahun PKK tahun 2010-2015, adalah suatu kenyataan bahwa pergantian abad 20 ke 21 terjadi perubahan di berbagai segi kehidupan masyarakat terutama di bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan. Hal ini diperparah lagi dengan adanya *issue global warming* yang berdampak pada kerusakan lingkungan serta penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.

Adanya gerakan PKK dengan Sepuluh Program Pokok yang menentukan seluruh aspek kehidupan, ternyata masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, walaupun perkembangannya di daerah masih bervariasi. Dalam situasi inilah gerakan PKK tetap melangkah maju, mencari jalan terbaik secara dinamis dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan programnya, sesuai dengan kondisi dan

situasi serta kemampuan setempat. Adapun prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan gerakan PKK antara lain :

- 1) Gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah dan menampung aspirasi masyarakat.
- 3) Adanya 10 Program Pokok PKK.
- 4) Pelaksanaan 10 Program Pokok PKK bersinergi dengan program sektoral.
- 5) Keanggotaan TP PKK dan kader PKK bersifat relawan.
- 6) Kondisi wilayah setempat yang dapat dikelola sesuai kebutuhan.³⁴

Selanjutnya Sepuluh Program Pokok PKK ini diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang dijabarkan dalam kelompok-kelompok kerja (Pokja) yang merupakan pelaksana kegiatan-kegiatan.

Program ke satu, Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Pelaksanaan Penataran, Permainan Simulasi, Media Masa.

Program ini bertujuan untuk membentuk manusia berjiwa Pancasila dan warga negara Indonesia yang bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan program ini mencakup sembilan Program PKK, melalui program ini di laksanakan berbagai bentuk kegiatan yang pada intinya dapat menggerakkan warga masyarakat untuk lebih memahami akan pentingnya untuk mewujudkan pribadi yang berjiwa Pancasila, implisit didalamnya pribadi yang mengandung unsur religi sehingga dapat tercipta

³⁴ Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Op. Cit. hal 3.

suatu kehidupan yang harmonis, karena masing-masing manusianya telah tahu tugas dan fungsinya sebagai anggota masyarakat yang baik.

Pembudayaan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dilakukan dengan memberi contoh teladan dan melalui ajakan dengan sistim berantai yang lazim dilakukan oleh Kader PKK, yaitu apabila mendapat penyuluhan dilanjutkan penyuluhan ke dasa wisma. Usaha-usaha penyuluhan di laksanakan dengan cara memanfaatkan kelompok-kelompok masyarakat, antara lain pertemuan selapanan, pengajian atau arisan.

Sedangkan hal-hal yang dipandang perlu untuk diberikan kepada para anggota PKK, antara lain :

- a. Pengertian masing-masing sila dari Pancasila.
- b. Pengertian tentang kewarganegaraan, yaitu warga negara yang baik, warga negara yang bertanggung jawab, berdisiplin dan mematuhi hukum dan peraturan.
- c. Pengertian umum tentang UUD 1945.
- d. Memahami hubungan Pancasila dengan UUD 1945 sebagai sumber semua hukum dan peraturan yang di Indonesia.
- e. Hubungan UUD 1945 dengan kemerdekaan Indonesia, arti pentingnya kemerdekaan, bagaimana fungsinya, dan mengapa harus dipertahankan.
- f. Pengetahuan tentang kewarganegaraan lainnya yang perlu diketahui, antara lain :

- 1) Dapat menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 2) Tahu akan makna bendera kebangsaan Sang Saka Merah Putih
- 3) Tahu atau setidaknya tidaknya menganjurkan anak-anak berbahasa Indonesia yang baik sebagai bahasa persatuan dalam rangka pembinaan bahasa Nasional.
- 4) Memahami persatuan Nasional, Bhinneka Tunggal Ika/Lambang Garuda melalui contoh-contoh.
- 5) Menghormati hak dan pendapat orang lain, menghormati musyawarah dan menaati hasil musyawarah

Bimbingan dan Penyuluhan bagi manusia sebagai hamba Tuhan yang mentaati agama dan kepercayaan masing-masing dalam hubungannya dengan manusia yang lain diberikan melalui pengajian, ceramah-ceramah agama, dakwah dan sebagainya. Pancasila adalah suatu kebudayaan yang menganjurkan hidup ini akan mencapai kebahagiaan apabila di kembangkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan baik dalam hidup manusia sebagai makhluk pribadi dalam hubungannya dengan masyarakat, dalam hubungan dengan Tuhan maupun mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan batiniah.

Keluarga sebagai inti dari masyarakat harus dapat menunjukkan sebagai keluarga yang berPancasila, artinya keluarga yang memiliki jiwa, sikap dan tingkah laku berdasarkan Pancasila yang ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam keluarga mutlak diperlukan suasana kehidupan yang

harmonis dan keteladanan dari orang tua yang memegang peranan penting.

Program ke dua Gotong Royong

Pelaksanaannya : - Dalam lingkungan keluarga
- Dalam masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup dan tidak akan berarti adanya manusia lain. Dalam mengembangkan jiwa gotong-royong dan pelaksanaan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari diperlukan usaha-usaha antara lain :

1) Dalam keluarga antara lain

Bapak dan Ibu sebagai pimpinan dalam sebuah keluarga harus memberikan contoh dalam hal gotong royong, saling menghormati, saling membantu dan tenggang rasa. Kebiasaan tersebut harus selalu dipupuk dalam lingkungan keluarga.

Gotong royong dalam lingkungan keluarga dapat diwujudkan terutama untuk memecahkan masalah keluarga disamping melaksanakan pekerjaan dalam bentuk fisik, misalnya memelihara rumah, membersihkan lingkungan penyediaan air bersih untuk kepentingan keluarga, pemanfaatan pekarangan rumah dan lain-lain.

2) Dalam masyarakat, antara lain

Gotong royong dalam masyarakat pada dasarnya banyak sekali bentuk pelaksanaannya, misalnya usaha memelihara kesehatan,

kelestarian lingkungan hidup memerlukan peran aktif dari masing-masing keluarga.

Gotong royong merupakan kegiatan yang positif dapat membangun kerjasama yang sangat baik antara keluarga dalam rangka mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan, serta dengan gotong royong merupakan kebutuhan strategis dan praktis dalam kaitannya kebutuhan sarana desa yang biasanya berbentuk fasilitas fisik.

Program ke-tiga Pangan

Pelaksanaannya

- Penyuluhan / Motivasi
- Produksi
- Pemasaran

Pangan merupakan kebutuhan yang utama bagi pertumbuhan jasmani dan rohani seseorang. Dalam bidang pangan ini para ibu sebagai anggota PKK membuat berbagai usaha pada bidang produksi dan kemasyarakatan. Upaya yang dilakukan dapat berupa pemberian pengertian dan kesadaran akan arti penting makanan bergizi yang dibutuhkan oleh seluruh anggota keluarga.

Selain itu guna memberikan pengetahuan akan arti penting keanekaragaman pangan dan mengkonsumsi makanan yang bervariasi namun bernilai ekonomi yang murah, diadakan gerakan untuk membuat warung hidup di lingkungan lahan sekitar rumah, tanaman obat-obatan atau toga, tanaman sayur mayur, misalnya bayam, terong, daun singkong, tomat, labu, tanaman empon-empon misalnya kunir, jahe, laus dan lain-lain.

Hal yang penting lainnya yaitu memberikan pengertian dan pemahaman makanan yang bergizi untuk balita, wanita hamil, dan ibu menyusui, hal ini dimaksudkan agar para ibu dan generasi penerus akan menjadi sehat.

Program ke empat Sandang

Pelaksanaannya - Penyuluhan dan Motivasi.
- Produksi.

Program ini bertujuan untuk membudidayakan perilaku berbusana yang sesuai dengan moral budaya bangsa Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri. Cara berpakaian yang baik, pantas dan serasi sangat perlu untuk diketahui namun dalam memilih dan membeli bahan pakaian hendaknya disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga dan mengutamakan hasil produksi dalam negeri.

Pengetahuan lain yang perlu untuk diketahui oleh para ibu sebagai anggota PKK dalam hal sandang adalah jahit menjahit, perawatan pakaian secara sederhana mulai dari cara mencuci, menjemur, dan menyimpan pakaian, dan sebagainya.

Program ke-lima Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Pelaksanaannya - Penyuluhan
- Pembinaan

Perumahan yang sehat dengan tata laksana rumah tangga yang baik mutlak diperlukan agar penghuni yang tinggal di dalamnya merasa

aman, tenteram, nyaman dan bahagia, rumah sebagai tempat bernaung, berteduh, berlindung dan membina keluarga.

Rumah yang sehat mutlak diperlukan, adapun rumah yang sehat yaitu rumah yang berjendela, berventilas, berlantai kering, beratap tidak bocor dan mendapatkan peredaran udara yang cukup baik. Disamping itu perlu adanya pembagian ruangan yang sesuai dengan fungsinya dan penataan tata letak perabot-perabot rumah tangga yang baik.

Mengusahakan agar rumah terpelihara bersih dan sehat yang bersih didukung oleh lingkungan pekarangan/halaman rumah yang bersih dan ditanami pepohonan yang tepat guna dan berhasil guna.

Agar dapat terlaksana tata laksana rumah tangga dengan baik dan dapat menjadikan ketenteraman dan kebahagiaan keluarga, maka seluruh anggota keluarga sebagai penghuninya perlu diberikan pengertian dan kesadaran untuk menumbuhkan tanggung jawab dalam hal tata laksana rumah tangga.

Program ke enam Pendidikan dan Keterampilan.

Pelaksanaannya

- Kursus Penataan.
- Hasta karya.
- Pmbinaan Kader

Pendidikan dan keterampilan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan, untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya mengembangkan bakat, kemanapun dan

kepribadian seseorang dengan baik, melalui teori dan praktek dalam bentuk peningkatan keterampilan.

Bidang pendidikan dan keterampilan sangat penting bagi setiap keluarga karena dengan adanya pendidikan dan keterampilan akan menghasilkan kader-kader manusia yang baik untuk masa depan, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka usaha untuk mendapatkan lapangan pekerjaan akan semakin besar dan mudah.

Orang tua, terutama ibu sangat penting mendapatkan pendidikan dan keterampilan agar benar-benar mampu mendidik anak-anaknya dan anggota keluarga lainnya. Selain itu orang tua mampu memberikan kasih sayang pada anak, menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak, menjaga kesehatan dan memupuk kebiasaan hidup yang sehat, menanamkan budi pekerti yang luhur dan rasa tanggung jawab.

Pendidikan erat hubungannya dengan pembentukan pribadi dan watak seorang dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Dalam hubungannya dengan lingkungan keluarga perlu adanya pengetahuan tentang arti pentingnya anak bagi keluarga, kewajiban orang tua terhadap anak, cara mendidik, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar.

Bagi ibu-ibu diperlukan peningkatan pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus dan keterampilan dalam upaya mewujudkan keluarga

sejahtera, karena perlu diketahui dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa akan lebih berhasil bila dilaksanakan sejak mulai anak-anak.

Program ke tujuh Kesehatan

- Pelaksanaannya
- Peningkatan upaya kesehatan
 - Perbaikan gizi
 - Peningkatan gizi
 - Pencegahan / Pemberantasan Penyakit
 - Pengembangan kader PKK Bidang Kesehatan
 - Penyuluhan Kesehatan pada Masyarakat

Kesehatan yang dimaksud adalah kesehatan pribadi, kesehatan keluarga dan kesehatan lingkungan untuk dilaksanakan sehari-hari sehingga tercipta kehidupan yang sehat. Menjadikan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sebagai kebiasaan hidup sehari-hari.

Untuk meningkatkan dan memperbaiki gizi keluarga perlu dimantapkan gerakan KADARZI (Keluarga Standar Gizi) sehingga kualitas makanan sehari-hari menjadi seimbang dan bervariasi, dan pada akhirnya anak-anak dalam setiap keluarga menjadi anak-anak yang sehat, kuat jasmani dan rohaninya.

Meningkatkan penyuluhan pencegahan penyakit menular dan tidak menular, sebagai salah satu upaya meningkatkan kesehatan lingkungan dan keluarga, TOGA (Tanaman Obat Keluarga) perlu untuk dibudidayakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan persediaan pertolongan pertama pada penyakit ringan pada keluarga.

Memberdayakan kader-kader PKK bidang kesehatan akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat, misalnya kader Posyandu, Kader Lansia, dan lain-lain.

Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman kebersihan lingkungan, pemanfaatan jamban dan air bersih dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat, memasyarakatkan biopori (lubang resapan) untuk mencegah genangan dan resapan air dapat lancar, meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan keikutsertaan dalam program keluarga berencana menuju keluarga berkualitas.

Program ke delapan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.

Pelaksanaannya

- Usaha bersama.
- Simpan pinjam.
- Koperasi.

Koperasi merupakan dasar dari demokrasi ekonomi dan merupakan wadah untuk menyusun perekonomian rakyat koperasi merupakan bentuk usaha bersama yang berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kesadaran berkoperasi perlu ditumbuh kembangkan sedini mungkin dalam keluarga, antara lain dengan cara menanamkan sifat hemat dalam keluarga dengan memberikan perhatian kepada ibu-ibu untuk mendahulukan kebutuhan yang paling mendesak.

Menumbuhkan usaha-usaha bersama, seperti industri rumah tangga, peternakan, kerajinan tangan dan sebagainya. Pemupukan modal dalam usaha bersama dilakukan melalui tabungan wajib, jimpitan, pengumpulan hasil bumi yang jenis dan jumlahnya disepakati bersama dan hasilnya digunakan sebagian sebagai modal bersama.

Program ke sembilan Kelestarian Lingkungan Hidup

- Pelaksanaannya
- Pemanfaatan tanah pekarangan
 - Penghijauan
 - Kebersihan

Kelestarian lingkungan hidup perlu mendapatkan perhatian secara seksama agar selalu terdapat keserasian dan ketenteraman kehidupan berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat.

Manusia mempunyai peran penting dalam melestarikan lingkungan hidup, sehubungan dengan itu maka dimulai dari keluarga perlu ditanamkan pengertian dan kesadaran mengenai pentingnya kelestarian lingkungan hidup.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup antara lain pemeliharaan lingkungan hidup yang selaras, serasi dan seimbang untuk dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang, membina keluarga kecil dalam rangka mengurangi kepadatan penduduk guna menjaga keseimbangan daya dukung lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan hidup atau perusakan kelestariannya dengan cara antara lain mengatur pembangunan air limbah, pengadaan

tempat pembuangan sampah, melarang penebangan pohon dengan semena-mena, melarang menangkap ikan dengan racun dan sebagainya.

Mendidik dan membiasakan semua anggota keluarga terutama anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, mencintai dan memelihara tanaman, menyayangi dan memelihara binatang piaraan dengan baik.

Program ke sepuluh Perencanaan Sehat

- Pelaksanaannya
- Keluarga Berencana (KB)
 - Membudidayakan KKBS (Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera)
 - Menabung

Perencanaan sehat bagi keluarga diperlukan untuk dapat mengatur kehidupan keluarganya dengan baik, maka diperlukan adanya kesadaran akan pentingnya perencanaan sehat dalam keluarga dengan memupuk rasa tanggung jawab masing-masing anggota keluarga agar terbiasa melaksanakan ketentuan dan tata tertib keluarga.

Selain itu untuk perencanaan sehat pada keluarga perlu juga ditanamkan pengertian dan kemampuan untuk mengelola belanja rumah tangga agar terjamin keseimbangan antara pendapat dan pengeluaran keuangan keluarga.

Kemauan untuk gemar menabung baik dalam bentuk tanaman, pemeliharaan hewan ataupun ada perencanaan dapat dilaksanakan secara bertahap berkesinambungan selain itu program pembelanjaan kebutuhan

sehari-hari harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan.

Demikian gambaran secara terperinci tentang kegiatan-kegiatan PKK sebagai realisasi dan Sepuluh Program Pokok PKK dalam bentuk praktis operasional, namun pada praktek yang sesungguhnya pemenuhan target kegiatan ini tergantung pada situasi dan kondisi daerah masing-masing.

b. Kegiatan-Kegiatan PKK dalam menunjang pendidikan agama pada anak

Berbagai bentuk kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan terbentuknya masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera, dengan wanita yang memegang peranan penting dan utama dalam pelaksanaannya. PKK merupakan masyarakat Indonesia kearah perastuan bangsa dan negara melalui masyarakat kecil yaitu keluarga.

Kegiatan-kegiatan PKK sebagai realisasi dari Sepuluh Program Pokok PKK telah disusun sedemikian rupa, hal ini dimaksudkan untuk lebih dekat kepada pencapaian tujuan. Pada dasarnya Sepuluh Program Pokok PKK merupakan satu kesatuan yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai sasaran dan tujuan PKK.

Adanya keterkaitan yang erat antara ke sepuluh Program Pokok PKK, namun apabila dipilah-pilah dalam upaya untuk mencapai sasaran yang lebih mengena melalui kegiatan yang dipandang dapat menunjang

pelaksanaan pendidikan agama pada anak, maka perlu dipilih prioritas program dari kesepuluh program PKK tersebut, sebagai berikut,

1. Program ke satu : Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Program ke enam : Pendidikan dan Keterampilan
3. Program ke tujuh : Kesehatan
4. Program ke sembilan : Kelestarian Lingkungan Hidup

Pada penelitian tesis ini akan di pusatkan pada sasaran pokok, yaitu PKK dalam menunjang pendidikan agama pada anak, maka sehubungan dengan itu, yang akan ditinjau adalah kegiatan-kegiatan PKK sebagai realisasi dari sepuluh Program Pokok PKK yang merupakan program prioritas.

Pancasila dengan sila-silanya mengandung makna yang mendalam guna membentuk pribadi yang baik dan bermuatan unsur agama sebagaimana tercantum dalam sila pertama dari Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. Adanya perhatian kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diketahui betapa besar perhatian pemerintah terhadap agama sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada setiap derap langkah pembangunan fisik dan mental bangsa Indonesia dalam negara yang Bhinneka Tunggal Ika.

Menyadari akan pentingnya nilai-nilai religi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa mempunyai hak dan kewajiban. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab sila dari Pancasila berarti bangsa Indonesia di harapkan menjunjung tinggi nilai-nilai

kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, selanjutnya perlu dikembangkan pergaulan antar warga untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa atas dasar Bhinneka Tunggal Ika, sikap rela berkorban demi kepentingan negara dan bangsa yang dilandasi rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, musyawarah untuk mencapai mufakat merupakan ciri khas dalam negara Indonesia untuk menyalurkan hak dan kewajiban bangsa Indonesia dan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilan sosial.

Pendidikan agama Islam akan lebih mendasar apabila diberikan pada anak sedini mungkin agar dapat mengarahkan hidup anak kearah yang lurus dan berkepribadian yang mulia sesuai dengan tuntunan agama dan Pancasila. Hal ini bukan berarti mencampuradukan antara agama dan Pancasila, akan tetapi Pancasila merupakan konsensus nasional, sebagai ideologi dan falsafah negara, sedangkan agama berasal dari Tuhan Yang Maha Esa untuk dijadikan pedoman hidup manusia termasuk hidup di negara Pancasila.

Dalam rangka ikut menunjang pembangunan bangsa, PKK merupakan salah satu program dari pemerintah melakukan kegiatan untuk mencapai dan mewujudkan salah satu dari keseluruhan tugas dalam rangka pelaksanaan pendidikan pada anak sebagai upaya untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya lahir dan batin disamping untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang baik lebih baik.

Organisasi PKK sebagai salah satu wadah kegiatan yang didominasi oleh wanita melihat kenyataan ini dipandang perlu untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak, terutama pendidikan agama.

Keluarga terutama ibu sangat berperan penting dalam rangka membentuk kepribadian anak yang baik, oleh sebab itu hal-hal yang perlu diperhatikan oleh ibu-ibu dalam melaksanakan pendidikan salah satunya adalah unsur agama, karena nilai-nilai agama yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang hidup di negara Pancasila yang didalamnya menentukan nilai religi, sebagaimana tercantum pada sila pertama dari Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Ibu sebagai subyek pendidikan di haruskan mampu memahami pokok-pokok pendidikan sekalipun pada batas paling minim, karena anak-anak yang dididik semakin lama semakin tumbuh dan berkembang besar, dalam arti mengalami perkembangan jiwa dan pertumbuhan fisik.

Penghayatan dan pengamalan Pancasila perlu ditanamkan kepada seluruh anggota PKK melalui berbagai kegiatan misalnya, penataran, permainan simulasi, ceramah-ceramah atau mass media yang dalam pelaksanaannya dikoordinasi oleh Pokja I. Kelompok kerja yang ada dalam PKK terbagi menjadi empat Pokja. Masing-masing pokja membidangi kegiatan Sepuluh Program Pokok PKK.

Kelompok kerja (Pokja) I membidangi kegiatan pelaksanaan program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan gotong royong.

Pokja II membidangi kegiatan atau program pendidikan dan keterampilan dan mengembangkan kehidupan berkoperasi. Pokja III membidangi pelaksanaan program pangan, sandang, dan perumahan dan tata laksana rumah tangga, Pokja IV membidangi pelaksanaan program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Sedemikian rinci penanganan PKK dalam merealisasikan programnya terbagi pada masing-masing pokja yang membidangi program-program tertentu, sedangkan prioritas program PKK ada pada masing-masing pokja.

1) Program penghayatan dan pengamalan Pancasila

Kegiatan dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila yang isinya sangat relevan dengan ajaran agama Islam, hal ini apabila ditinjau dalam Al Qur'an, sebagai berikut :

Sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa

Hal ini dijabarkan dalam surat Al Iklas :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : “Katakan (hai Muhammad), Dialah Allah Tuhan Yang Maha Esa, Allah tempat, meminta segala sesuatu, (Allah) tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidaklah ada sesuatu yang setara dengan Dia.³⁵

³⁵ Ahmad Hatta, Op. Cit. hal. 604.

Sila ke dua : Kemanusiaan yang adil dan beradab

Islam mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia. Hal ini dapat dilihat dalam Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 13 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi maha teliti*

Sila ke tiga : Persatuan Indonesia

Menetapkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa diatas kepentingan pribadi atau golongan, adalah merupakan ajaran agama Islam, dalam surat Ali Imran ayat 103 disebutkan

يَا عَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya : *Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali agama Allah dan janganlah kamu bercerai berai.*³⁶

³⁶ Ibid, hal. 63.

Sila ke empat : Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Hal ini sesuai dengan surat Ali Imran ayat 159, sebagai berikut

شَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ط

Artinya : ... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu ... (maksudnya dalam urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti politik, ekonomi, ekonomi kemasyarakatan dan lain-lain).³⁷

Sila ke lima : Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Islam menganjurkan untuk mengembangkan perbuatan-perbuatan luhur yang mencerminkan kekeluargaan dan kegotong royongan.

Dalam surat Al Maidah ayat 2 dijelaskan sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ط

Artinya : ... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan ...³⁸

2) Pendidikan dan keterampilan sebagai bidang kegiatan dari Pokja I

Pendidikan adalah sebagai upaya untuk membina anak kearah kedewasaan, sedangkan keterampilan adalah berbagai kemampuan yang diberikan atau dikembangkan melalui latihan-latihan. Program

³⁷ Ibid, hal. 71.

³⁸ Ibid, hal. 106.

pendidikan dan keterampilan diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Kursus-kursus, misalnya menjahit, memasak.
 - b) Mendirikan lembaga pendidikan PAUD atau Taman Kanak-Kanak.
 - c) Menyediakan buku-buku bacaan yang mengandung unsur pendidikan.
 - d) Kesehatan adalah kegiatan dari Program Pokja IV.
- 3) Kesehatan adalah kegiatan dari Program Pokja IV.

Sehat adalah suasana dan kondisi yang didambakan bagi setiap manusia yang hidup, karena manusia tidak akan dapat merasa tenang, nyaman tanpa adanya kesehatan. Kesehatan yang dimaksud adalah sehat jasmani dan sehat rohani. Untuk menunjang tercapainya program ini PKK mengadakan kegiatan-kegiatan antara lain :

- a) UPGK (Usaha Perbaikan Gizi Keluarga)
 - b) Posyandu.
 - c) Pemberantasan penyakit menular.
 - d) Peningkatan pelaksanaan KB.
 - e) Penyuluhan kesehatan pada masyarakat.
- 4) Kelestarian lingkungan hidup, adalah bidang kegiatan dari Pokja IV

Lingkungan yang nyaman, sehat, rapi dan indah sangat didambakan oleh setiap manusia, karena lingkungan merupakan tempat hidup untuk dapat terwujud lingkungan yang menyenangkan

dan sehat, keluarga sebagai inti dari masyarakat hendaknya dapat berperan dalam menciptakan suasana yang asri. Sehubungan dengan itu keluarga perlu tertanam pengertian dan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup. PKK dalam program ini mengadakan kegiatan-kegiatan antara lain :

- a) Pemanfaatan tanah pekarangan.
- b) Penghijauan, program sejuta pohon.
- c) Pemanfaatan jamban dan air bersih dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat.

Ke empat program PKK dalam realisasinya terwujud dalam berbagai kegiatan yang dapat secara langsung menunjang pelaksanaan pendidikan agama pada anak-anak adalah program yang pertama yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila. Kegiatan-kegiatannya ibu-ibu sebagai warga masyarakat dan anggota PKK serta sebagai pendidik anak-anaknya menyadari akan pentingnya pendidikan agama guna membentuk pribadi yang baik.

c. Peranan PKK dalam menunjang pendidikan agama pada anak.

Program-program PKK dengan berbagai kegiatannya untuk merealisasikan konsep-konsep sepuluh program pokok PKK, dengan berbagai bentuk program-programnya telah dibahas pada bab yang lalu.

Selanjutnya, peran PKK dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak, pada sub ini akan diuraikan berdasarkan program-

program PKK, karena pada dasarnya dalam organisasi PKK gerak langkahnya terangkum dalam Sepuluh Program Pokok PKK.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, dalam keluarga ibu sangat berperan dalam mewujudkan akhlak mulia pada anak-anak hal ini sangat sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak bertentangan dengan Pancasila.

Unsur-unsur penting yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama.³⁹

Kegiatan-kegiatan PKK sebagai realisasi dari Sepuluh Program Pokok PKK, maka masyarakat akan memperoleh asumsi teoritis untuk selanjutnya diwujudkan dalam bentuk praktek kehidupan sehari-hari, dengan demikian program PKK akan semakin berperan dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Peranan PKK dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak dapat diketahui dari pelaksanaan program-program PKK secara keseluruhan terpadu, artinya sepuluh program pokok PKK dengan bagian-bagiannya merupakan bagian dari kehidupan manusia, sedangkan agama juga mencakup keseluruhan hidup manusia. Dengan demikian sangat sinkron antara kegiatan di PKK dengan agama dan kebutuhan manusia hidup, berangkat dari sinilah PKK pantang semangat berperan dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 1983), hal.

Penekanan peran PKK hanya diarahkan dalam upaya pendidikan agama pada anak-anak, karena didalam organisasi PKK anggotanya sebagian besar para ibu yang sudah berkeluarga dengan demikian setiap gerak langkah ibu dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anaknya, terlebih didalam bidang pendidikan agama.

Pada dasarnya peranan PKK mengangkut pembangunan disegala bidang, baik yang bersifat fisik, maupun mental spiritual yang disesuaikan dengan garis-garis kebijakan yang telah ditentukan oleh Tim Penggerak PKK, dengan tahap-tahap pelaksanaan Sepuluh Program Pokok PKK ditentukan urutan prioritas yang akan dilaksanakan dari Sepuluh Program Pokok PKK sesuai kebutuhan dan pertahapan pelaksanaan dari setiap program PKK disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat, dalam hal ini termasuk penjadwalan waktu pelaksanaannya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa peranan PKK dalam menunjang pendidikan agama pada anak di realisasikan dalam bentuk-bentuk kegiatan-kegiatannya, terutama Sepuluh Program Pokok PKK yang pertama Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, yang ditunjang oleh sembilan program pokok PKK yang lain. Dengan adanya kegiatan-kegiatan PKK itu anggota PKK diharapkan akan menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik bagi anak-anaknya, agar menjadi manusia yang beriman, berdedikasi tinggi, bertanggung jawab berdasarkan Pancasila.

Dalam struktur masyarakat yang berdasarkan Pancasila keluarga merupakan unit pokok dan fundamental. Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak, serta anggota keluarga lain adalah merupakan lembaga yang berfungsi dan berperan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan budaya dalam kelangsungan hidupnya. Keluarga menjadi sumber dari segala kemajuan dan kebahagiaan serta tiang pokok kelangsungan kebudayaan manusia.

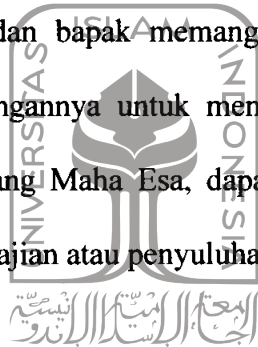
Pada masa anak-anak dapat dikatakan bahwa pembinaan mental anak hampir dimonopoli oleh orang tua terutama ibu, karena pada usia tersebut anak-anak lebih dominan berada dalam lingkungan keluarga dengan ibunya, sedangkan pada masa anak-anak belum mampu berfikir logis, anak menyerap nilai-nilai dan unsur-unsur bagi pengembangannya melalui pengalaman, latihan dan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kepribadiannya, pembinaan mental agama melalui pembiasaan sangat penting dan akan lebih mengena. Sebaiknya orang tua memberi teladan bagi anak-anak melalui berbagai cara, misalnya, sembahyang dan berdoa bersama dalam keluarga, pembiasaan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai dan kaidah agama, sikap orang tua terhadap agama akan menentukan pertumbuhan sikap anak terhadap agama.

Hubungan inter dan antar keluarga adalah hubungan lahir dan batin didalam keluarga dan masyarakat guna pembentukan kepribadian manusia Pancasila. Segi kehidupan ini adalah sangat penting karena masalah ini bertujuan menanamkan dasar-dasar, norma-norma tentang

agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum-hukum yang mengatur hubungan antar dan inter keluarga.⁴⁰

Untuk mewujudkan tertanamnya nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga, maka dalam hal ini PKK dipandang sangat berperan dengan melalui konsep Sepuluh Program Pokok PKK, terutama yang merupakan program prioritas.

Dalam rangka melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam keluarga mutlak diperlukan suasana kehidupan yang harmonis dan keteladanan dari ibu dan bapak memang peranan penting bimbingan beragama dalam hubungannya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, dapat diberikan melalui berbagai kegiatan misalnya pengajian atau penyuluhan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁰ Sutari Imam Barnadib, Op. Cit, hal. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan efektifitas peran Pemberdayaan dan Kesehatan Keluarga (PKK) dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak di Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Pendidikan agama merupakan suatu proses alamiah dalam suatu proses kehidupan manusia. Dusun Ngaglik penduduknya semua beragama Islam. Untuk mengetahui peran orang tua terutama ibu sebagai anggota PKK pada anak-anak perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Oleh karena itu pendekatan yang dianggap tepat pada proses penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini dipandang cocok karena bersifat alamiah dan kontinyu, serta kaitan ibu dan anak dalam suatu keluarga sangat erat. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai faktor-faktor yang relevan. Hal tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan sehari-hari dalam keluarga.

Dengan demikian untuk memahami respon dan perilaku yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama pada anak-anak yang menjadi faktor penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti pada proses pendidikan agama sangat diperlukan agar dapat memahami secara

menyeluruh pendidikan agama pada keluarga didusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sangat penting dalam proses penelitian, maka dipandang sangat perlu untuk ditentukan sehingga akan dapat memperoleh data-data yang diinginkan. Subyek penelitian kedudukannya sangat sentral, karena pada subyek penelitian itu data tentang variabel yang diteliti berada dan akan diamati oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah ibu-ibu anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang mempunyai anak usia antara 7 sampai dengan 18 tahun dan bertempat tinggal di Dusun Ngaglik.

Subyek penelitian, responden, dan sumber data merupakan tiga hal yang pengertian berbeda-beda. Subyek penelitian adalah benda, hal-hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Responden adalah orang yang dapat memberikan jawaban atau keterangan tentang variabel. Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴¹

Oleh karena itu yang dijadikan subyek penelitian pada penelitian ini adalah pengurus PKK dan anggota PKK Dusun Ngaglik, namun pemilihan subyek penelitian akan diambil dari pengurus PKK sebanyak tiga orang dan anggota PKK sebanyak dua orang, hal ini dilakukan dengan alasan bahwa pengurus PKK yang terdiri dari unsur ketua, sekretaris dan bendahara dianggap sudah dipandang representatif, dan anggota PKK yang ditentukan sebagai subyek juga yang dianggap dapat memberikan jawaban yang

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 1995), hal.130-131.

diharapkan oleh peneliti karena anggota PKK dimaksud mempunyai jenjang pendidikan yang memadai di Dusun Ngaglik dan aktif dalam setiap kegiatan PKK baik kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Ngaglik maupun kegiatan-kegiatan PKK ditingkat desa maupun ditingkat kecamatan, bahkan dalam kegiatan-kegiatan lain yang sangat mendukung perluasan wawasan dan pola pikirnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data antara lain:

1. Metode wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar dengan telinganya sendiri.⁴²

Jadi wawancara adalah suatu teknik komunikasi secara langsung atau wawancara secara *face to face* antara penelitian responden dengan menggunakan bahasa yang sama sehingga tidak mengaburkan pertanyaan dan pada akhirnya akan diperoleh data yang diinginkan. Dalam pelaksanaan wawancara digunakan pedoman wawancara yang berisi masalah-masalah yang akan ditanyakan untuk mengetahui pendapat, tanggapan atau usaha PKK Dusun Ngaglik dalam bidang pendidikan agama pada anak-anak.

⁴² Sutrisno Hadi. *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), hal. 192.

Dengan menggunakan metode wawancara ini dimaksudkan untuk diperoleh data-data tentang :

- a. Kegiatan-kegiatan PKK sebagai realisasi dari Sepuluh Program Pokok PKK, terutama pada nomor pertama.
- b. Usaha-usaha yang dilakukan oleh seksi agama PKK
- c. Pelaksanaan program sektoral yang mengangkat peran PKK dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak.

Adapun yang menjadi responden dalam rangka untuk memperoleh data-data yang dimaksudkan diatas antara lain :

- a. Kepala Dusun Ngaglik
- b. Ketua PKK Dusun Ngaglik
- c. Ketua Dasa Wisma Dusun Ngaglik

b. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang dimiliki dan digunakan untuk mencari data secara cermat dan sistematis.⁴³

Sedangkan data-data yang diambil dari tehnik pengumpulan data observasi antara lain :

- 1) Gambaran umum wilayah Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.
- 2) Kehidupan agama anak-anak Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

⁴³ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta : UPP AMP UKPN, 1993), hal. 89.

- 3) Peranan wanita sebagai anggota PKK dalam mendidik agama pada anak-anak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, ledger, agenda, dan sebagainya.⁴⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan obyek dengan jalan mencatat buku-buku atau dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data, antara lain

- 1) Susunan organisasi PKK Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh.
- 2) Sarana dan prasarana ibadah yang ada di Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh.
- 3) Program kerja PKK Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh.
- 4) Letak, geografis, fotografi, dan demografi Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

D. METODE ANALISA DATA

Setelah diperoleh data-data dengan berbagai metode, maka untuk tahap selanjutnya adalah menganalisa data atau menguraikan data-data untuk memperoleh pengertian dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu berdasarkan

⁴⁴ Suharsini Arikunto, Op. Cit. hal. 82.

data-data yang diperoleh, maka metode analisa data yang dipergunakan adalah analisa data kualitatif

Metode analisa data adalah suatu usaha untuk menjelaskan dan menyusun yang telah masuk sebagaimana Winarno Surahmat mengatakan bahwa analisa data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data itu berbicara sebab betapapun terkumpul apabila tidak di susun dalam suatu organisasi dan dialog menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa.⁴⁵

Analisa data kualitatif diharapkan dapat mengikuti dan memahami alur, peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikir orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang hangat dan bermanfaat, dan bagi data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh pertemuan-pertemuan yang tidak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teori baru.⁴⁶

Istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pengusaha sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁷

. Karakteristik dalam penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan di atas, berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus. Dengan kata lain analisis data ini dilakukan dalam suatu proses. dikerjakan secara intensif Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

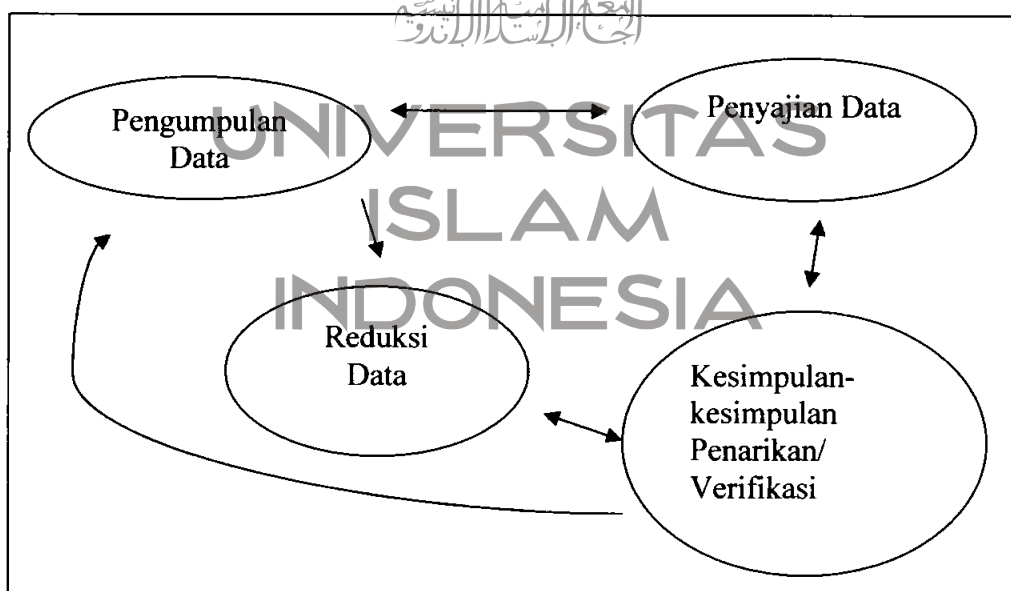
⁴⁵ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian. Ilmiah* (Dasar, Metode, Teknik), Bandung, Tarsito, 1982), hal. 109-110.

⁴⁶ Mattheew B. Miles dan A. Muchatl, penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif*, (jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hal. 3.

⁴⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, penerjemah Muhammad Sodik dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, cet Ii (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofset, 2007), hal. 4.

penyerhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung, reduksi data bagian dari analisis dan merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan Alur kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴⁸

Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif, analisis data penelitian pada dasarnya sudah dimulai dari pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua model, yaitu Model Alir dan Model Interaktif.⁴⁹ Pada praktiknya dari kedua model tersebut, maka peneliti cenderung memilih salah satunya, yaitu model interaktif. Model analisis data tersebut dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2 Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif

⁴⁸ Mattheew B. Miles dan A. Muchatl, penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hal. 16-19.

⁴⁹ Ibid., hal. 18 dan 20.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya pada proses penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan tinjauan ulang dari catatan-catatan lapangan atau sebagai gambaran hasil dari suatu proses penelitian.⁵⁰

Selain definisi tersebut, dikembangkan pada definisi yang disampaikan David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh semua orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. Penulis buku penelitian lainnya (Den Zin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dari segi pengertian ini, para penulis masih mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode

⁵⁰ Ibid, hal. 16.

penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.⁵¹

Setelah analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip validasi maka langkah terakhir dalam analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan singkat terhadap masalah yang dirumuskan. Penarikan kesimpulan pada mulanya dibuat sementara. Dengan adanya kegiatan verifikasi ini maka dapat diartikan sebagai upaya mempelajari kembali, melaksanakan audit data (*audit trail*) yang telah dikumpulkan, baik yang telah direduksi maupun yang disajikan. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan pertimbangan pihak-pihak lain, pejabat-pejabat dan yang paham dengan masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan. Kegiatan pengambilan keputusan sementara dan verifikasi dilaksanakan secara terus menerus, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang mantap sehingga menjadi temuan penelitian.

Penelitian tentang peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak dan faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang pendidikan agama anak-anak Ngaglik Pagerharjo Samigaluh, dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya peranan PKK dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menunjang pelaksanaan pendidikan agama pada anak-anak dusun Ngaglik Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 5.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peranan PKK terhadap pendidikan agama pada anak-anak dan faktor-faktor apa saja yang menunjang pelaksanaan pendidikan agama pada anak-anak dilakukan wawancara untuk mengetahui kegiatan-kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di dusun Ngaglik, usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurus Pokja I. Selanjutnya observasi untuk mengetahui gambaran umum dusun Ngaglik dan kehidupan agama anak-anak dusun Ngaglik. Dokumen-dokumen juga dikumpulkan untuk memperoleh data tentang susunan organisasi dusun Ngaglik, sarana prasarana ibadah dan program kerja PKK serta letak geografi dusun Ngaglik.

Data-data program kegiatan PKK dusun Ngaglik dan kegiatan-kegiatan realisasinya serta kehidupan keagamaan anak-anak dusun Ngaglik ada sinkronisasinya sekalipun belum pada batas yang maksimal, namun dapat disimpulkan bahwa PKK berperan penting dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak dan faktor-faktor yang menunjang pendidikan agama pada anak-anak antara lain program kerja PKK yang sudah tersusun, struktur organisasi yang sudah tertata, semangat ibu-ibu sebagai anggota PKK dalam mendidik agama pada anak-anak, kegiatan PKK yang sudah rutin dilaksanakan, lingkungan yang mendukung yaitu seluruh penduduk dusun Ngaglik semua memeluk agama Islam dan lokasi tempat ibadah ada pada tempat yang strategis mudah dijangkau oleh warga dusun Ngaglik.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Dusun Ngaglik

Wilayah Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh terletak diperbukitan, secara geografis Dusun Ngaglik terletak pada lokasi paling barat antara 19 dusun lainnya yang ada di Desa Pagerharjo, dengan batas-natas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Dusun Separang,dan dusun Sarigono
- Sebelah Selatan : Dusun Gegerbajing
- Sebelah Timur : Dusun Jobolawang
- Sebelah Barat : Wilayah Purworejo, Jawa Tengah

Warga Dusun Ngaglik seluruhnya beragama Islam dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai petani.

Dusun Ngaglik dipimpin oleh seorang Kepala Dusun yang secara kebetulan dijabat oleh satu keluarga secara turun temurun. Wilayahnya terbagi menjadi dua Rukun Warga (RW) dan empat Rukun Tetangga (RT), sedangkan keadaan penduduk dusun Ngaglik adalah sebagai berikut:

Tabel I

Jumlah Penduduk Dusun Ngaglik

No	RT	L	P	Jumlah
1	35	18	23	41
2	36	19	22	41
3	37	15	20	32
4	38	29	31	60
	Jumlah	83	96	179

Tabel 2
Penduduk Dusun Ngaglik Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Sektor Pertanian	
	a. Petani yang mengejakan tanah sendiri	43
	b. Buruh tani	25
2	Pengusaha	2
3	Sektor jasa	
	a. Guru	2
	b. PNS	3
	c. Buruh	19
	d. Tukang Jahit	1
	e. Tukang kayu	1
	f. Tukang batu	1
4	Pensiunan PNS	1
5	Perangkat Desa	2

Pengurus PKK Dusun Ngaglik dibentuk berdasarkan musyawarah, dengan pemilihan pengrus disesuaikan dengan kemampuan dan dengan mempertimbangkan pemerataan wilayah tempat tinggal agar memperlancar akses komunikasi dan informasi. Upaya pembentukan pengurus PKK dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan program-program PKK guna mencapai sasaran dan tujuan PKK..

Tabel 3

Keadaan Penduduk Dusun Ngaglik Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Perguruan Tinggi	5
2	Tamat setingkat SMA	45
3	Tamat setingkat SMP	34
4	Tamat setingkat SD	40
5	Tidak sekolah	7
6	Belum sekolah	8
7	Sedang sekolah	39
	Jumlah	179

B. PKK Sebagai Penunjang Pendidikan Agama

1. Struktur PKK Dusun Ngaglik

Pembinaan kepada keluarga-keluarga yang ada di Dusun Ngaglik agar terlaksana dengan lancar mengingat medan jangkauan yang cukup sulit dan akses komunikasi yang sering tidak lancar, maka dibentuk kelompok-kelompok PKK tingkat Dusun/lingkungan, tingkat Rukun Warga (RW), tingkat Rukun Tetangga (RT), dan kelompok Dasa Wisma. Susunan keanggotaan Tim Penggerak PKK mempertimbangkan asas fungsi daya guna dan hasil guna.

Kreteria sebagai anggota Tim Penggerak PKK, antara lain:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Jujur dan dapat menjadi tauladan di lingkungannya.
- c. Dapat membaca dan menulis.
- d. Mempunyai sifat sebagai relawan.
- e. Peduli terhadap upaya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
- f. Bersifat perorangan dan tidak mewakili suatu organisasi, golongan, partai politik, lembaga atau instansi.
- g. Menyediakan waktu yang cukup.
- h. Memiliki kemauan, kemampuan dan etos kerja yang tinggi.
- i. Bersedia bekerjasama dan saling menghormati

Tabel 4

Susunan Pengurus PKK Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo

Jabatan	Nama	RT	RW
Ketua	Ibu Yuni Purwaningsih	35	18
Wakil Ketua	Ibu Ngatiyem	35	18
Sekretaris	Ibu Wartini	37	19
Wakil Sekretaris	Ibu Hartiningsih	38	19
Bendahara	Ibu Sujinah	35	18
Wakil Bendahara	Ibu Yayuk Muji Rahayu	36	18
Pengurus Kelompok Kerja (POKJA)			
POKJA I	Ibu Winarsih	36	18
	Ibu Anik Maulina	35	18
POKJA II	Ibu Syamsiyah	36	18
	Ibu Wagiyem	35	18
POKJA III	Ibu Maryanah	37	19

	Ibu Subirah	36	18
POKJA IV	Ibu Rusmiyati	38	19
	Ibu Murjinem	38	19

PKK dengan Sepuluh Program Pokok telah ditetapkan untuk mencapai tujuan terwujudnya keluarga sejahtera, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kebutuhan. Sehubungan dengan hal tersebut di Dusun Ngaglik berusaha semaksimal mungkin merealisasikan program-program PKK.

Sesuai tujuan PKK yaitu memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan, dalam pelaksanaannya dipilih program yang lebih mengarah terwujudnya tujuan PKK. Program yang dipilih dari sepuluh program PKK antara lain adalah program kesatu, Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Program keenam yaitu pendidikan dan ketrampilan, Program ketujuh yaitu kesehatan dan Program kesembilan yaitu kelestarian lingkungan hidup.

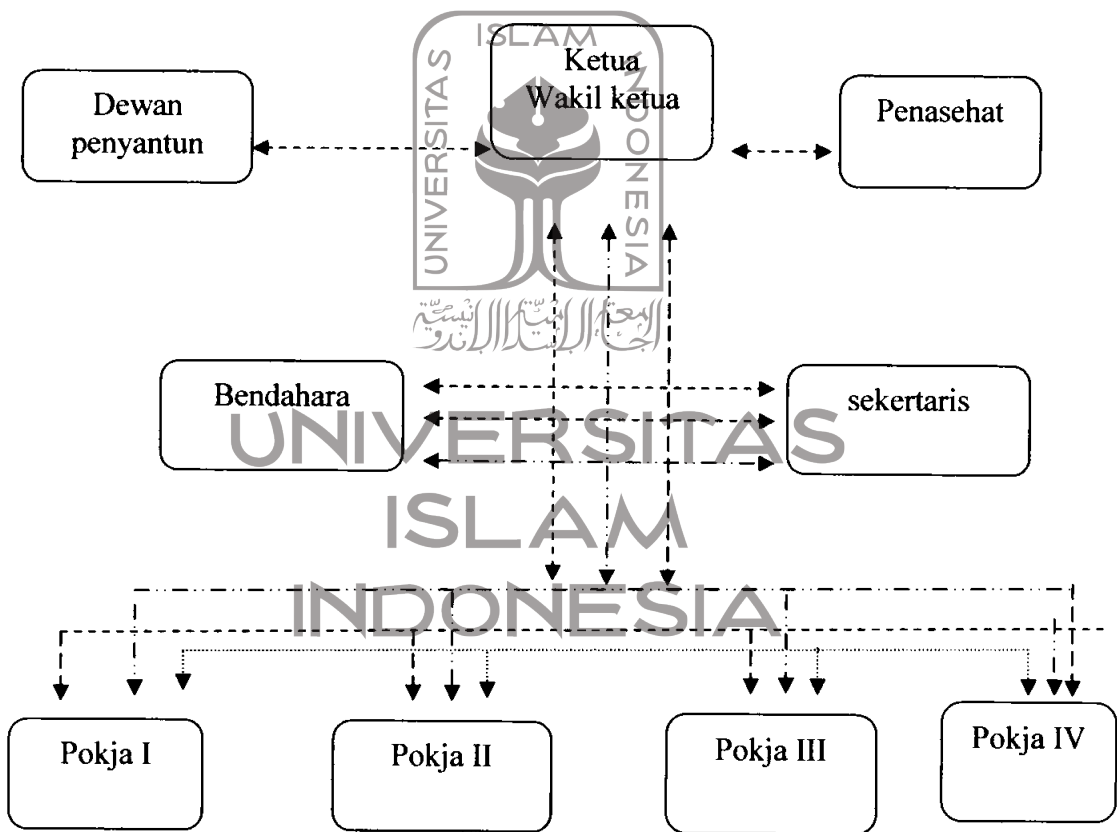
Realisasi pelaksanaan program kesatu pada PKK dusun Ngaglik dalam rangka menunjang pendidikan agama pada anak-anak diadakan simulasi yang bertema kesadaran warga negara yang berketuhanan Yang Maha Esa, dengan demikian diharapkan anggota PKK dapat memberikan pendidikan agama dirumah kepada anak-anaknya.

Gotong royong dalam masyarakat dusun Ngaglik sudah tertanam sejak dahulu kala, apabila ada warga PKK yang memerlukan pertolongan tanpa

diminta, secara suka rela membantu dengan penuh kesadaran, disamping itu diberdayakan pula kelompok Lansia agar para wanita usia lanjut dapat terjaga kesehatan fisik dan mental, kebugaran, ketrampilan supaya dapat melaksanakan kegiatan secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungannya.

Tabel 5

Bagan Struktur Tim Penggerak PKK Dusun Ngaglik



- - - - - : Garis penugasan
- . - . - . - : Garis koordinasi
- : Garis konsultasi

2. Keadaan PKK Dusun Ngaglik

PKK Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh sangat aktif dan dinamis dalam setiap melaksanakan berbagai program kegiatan, hal ini nampak pada setiap pelaksanaan kegiatan ibu-ibu PKK sangat antusias dan respon bagus. Pengelolaan PKK ditangani oleh Tim Penggerak PKK tingkat Dusun yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Merencanakan program kerja PKK dari masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
- b. Melaksanakan program kerja PKK sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan melaksanakan tugas sesuai petunjuk dusun.
- c. Menggerakkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- d. Memberikan bimbingan motivasi serta petunjuk kepada keluarga dalam rangka pelaksanaan program-program untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga.
- e. Menyampaikan informasi-informasi dan laporan tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan tugas kepada pengurus PKK tingkat Desa dan kecamatan.
- f. Mengadakan pengendalian dan pengawasan terhadap program kerja.
- g. Mensukseskan semua program sektoral yang menyangkut peranan wanita ditingkat desa untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga.

- h. Membuat pertanggung jawaban laporan keuangan secara berkala.
- i. Mengadakan tertib administrasi sesuai petunjuk yang ada.

Realisasi pelaksanaan program PKK di Dusun Ngaglik berupa kegiatan penyampaian pesan-pesan antara lain berupa kegiatan simulasi, dalam kegiatan ini ibu-ibu bermain peran, sehingga lebih mudah memahami tentang isi pesan yang ada pada kegiatan simulasi itu. Kegiatan ini diadakan untuk mensosialisasikan program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila yang didalamnya memuat pesan-pesan yang bernilai religi dan muatan moral yang sangat penting untuk bekal para ibu dalam upaya pengamalan agama dan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya.

Argumen-argumen yang muncul dari permainan simulasi merupakan contoh teoritis dan argumen yang bersifat positif diharapkan dapat diterapkan pada realita kehidupan praktis sebagai pencerminan tingkah laku manusia yang percaya/iman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian Pancasila dan cinta tanah air.

Bidang kesehatan menjadi perhatian yang penting dari PKK dusun Ngaglik, penganjuran Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) , dengan harapan keluarga-keluarga menyadari akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, keluarga menjadi sadar akan pentingnya gizi, disamping itu dianggap perlu dibudidayakan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga), untuk persiapan apotik hidup dan sebagai pertolongan pertama apabila ada anggota keluarga yang menderita sakit sehingga dusun Ngaglik akan menjadi

dusun yang sesuai dengan HATINYA PKK (Halaman Asri Indah dan Nyaman).

Perencanaan program kesehatan PKK dusun Ngaglik bertujuan antara lain:

- a. Agar masyarakat, khususnya ibu-ibu memahami masalah kesehatan dalam hubungannya dengan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.
- b. Menyadari akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan.
- c. Dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Pemberian sosialisasi dan pembinaan tentang masalah kesehatan diberikan kepada para ibu pada acara yang diadakan, misalnya kegiatan Posyandu Balita, Posyandu Plus, Posyandu Lansia, maupun pada pertemuan rutin.

Gotong royong sebagai upaya untuk mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap hidup kekeluargaan, oleh karena itu masyarakat khususnya ibu-ibu perlu untuk diberi pengertian bahwa gotong royong merupakan sikap dan kepribadian bangsa Indonesia yang telah ada sejak zaman dahulu. Semangat gotong royong hendaknya dimulai dari diri sendiri, anggota keluarga, sesama masyarakat, dan sesama warga negara.

Realisasi gotong royong di Dusun Ngaglik sudah berjalan sejak dahulu dalam bentuk gotong royong pada keluarga-keluarga yang mempunyai hajat pernikahan, khitanan, ataupun hajat yang lain, juga gotong royong dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, pengadaan pembangunan sarana transportasi pembuatan jalan, pengadaan lantainisasi, pembangunan rumah, dan lain-lain.

Adapun program PKK dusun Ngaglik tersusun sebagai berikut:

a. Program Jangka Pendek, antar lain:

- 1) Mengadakan posyandu tanggal 15 setiap bulannya.
- 2) Mengadakan posyandu lansia setiap dua minggu sekali.
- 3) Mengadakan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil dan menyusui.
- 4) Simpan pinjam anggota.
- 5) Arisan
- 6) Pertemuan rutin setiap selapan sekali.
- 7) Mengadakan pengajian setiap selapan sekali, setiap malam rabu dan setiap malam jum'at.

b. Program Jangka Panjang, antara lain:

- 1) Pengembangan dan penguatan modal usaha.
- 2) Menyediakan sarana posyandu paripurna.
- 3) Pengembangan lembaga pendidikan agama untuk anak-anak.
- 4) Terwujudnya profesionalisme dan leadership bagi anggota PKK dan kader-kadernya.

3. Tantangan Yang Dihadapi PKK Dusun Ngaglik

Penyusunan rencana kerja atau rencana kegiatan ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam analisis penyusunan rencana tersebut, antara lain:

- a. Kekuatan, yang dimaksud dengan kekuatan adalah kekuatan yang mendukung (baik kekuatan internal maupun kekuatan eksternal) yang berpengaruh terhadap upaya-upaya atau kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kelemahan, permasalahan yang dihadapi dan secara nyata berpengaruh terhadap proses proses kegiatan.
- c. Peluang, suatu kondisi yang memungkinkan atau dapat didayagunakan atau dimanfaatkan untuk memperlancar tujuan yang akan dicapai.
- d. Tantangan, ancaman, hal-hal yang diperkirakan dapat berpengaruh secara langsung terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh PKK dusun Ngaglik antara lain :

- a. Adanya pengaruh globalisasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- b. Pesatnya arus informasi yang terkadang tidak selalu sesuai dengan kepribadian bangsa dan tata nilai yang berlaku.
- c. Pendapatan ekonomi keluarga yang sebagian besar masih rendah , hal ini menyebabkan kurang terpenuhi kebutuhan dasar keluarga sehingga produktifitas kerja dan pendidikan cenderung rendah.
- d. Keadaan geografis dan jarak tempuh yang relatif jauh dari pusat kota dan cukup sulit medannya menyebabkan kurang lancar komunikasi dan informasi yang diperlukan.

Dalam penyusunan rencana kerja dapat dilakukan melalui analisis terhadap empat aspek tersebut, terdapat beberapa persyaratan yang diperlukan, antara lain:

- a. Perlunya dukungan data yang akurat, sahih, dan dapat dipertanggung jawabkan atau jelas sumber informasinya.
- b. Adanya dukungan kesisteman , misalnya adanya jaringan informasi dan komunikasi dengan berbagai narasumber, adanya jalinan koordinasi dan kemitraan dengan berbagai instansi/lembaga.
- c. Adanya dukungan sarana prasarana untuk memperlancar proses analisis dan penyusunan rencana kerja, misalnya dukungan ATK, buku-buku referensi, koomputer dan sebagainya.
- d. Adanya dukungan SDM yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang sistim perencanaan program, perencanaan pembangunan, dan lain-lain.

Sedangkan kekuatan PKK adalah karena adanya berbagai hal, antara lain:

- a. Kelembagaan PKK ada disemua lini, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, sampai dusun, bahkan sampai tingkat dasa wisma.
- b. Kader-Kader PKK yang sudah tersebar di seluruh pelosok tanah air dan berdedikasi tinggi, kreatif dan terlatih.
- c. Mempunyai sepuluh program pokok PKK yang sudah melembaga dan diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan tuntutan kehidupan dan penghidupan masyarakat.
- d. Sistim pelaporan yang sudah dibakukan mulai dari kelompok dasa wisma, posyandu secara berjenjang sampai tingkat pusat.
- e. Dukungan dari dewan penyantun Tim Penggerak PKK mulai dari Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, desa , bahkan sampai ketingkat dusun.
- f. Keberadaan PKK telah tercantum dalam Undang-Unadang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang tertuang dalam penjelasan pasal 211 (ayat 2).

- g. Prinsip kepemimpinan fungsional dalam kelembagaan/pengorganisasian PKK dan Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK.

Kelemahan PKK antara lain adalah:

- a. Belum meratanya kualitas sumber daya manusia (SDM) baik yang menjadi kelompok sasaran PKK maupun para pengelolanya.
- b. Koordinasi dengan instansi terkait kurang optimal
- c. Fungsi dan program PKK yang belum dipahami secara merata.
- d. Sistem Informasi Manajemen (SIM) PKK dan sasaran penunjangnya belum merata.

Peluang PKK antara lain:

- a. Adanya payung hukum yang mendukung gerakan PKK.
- b. Mekanisme hubungan kerja secara koordinatif dan konsultatif dengan tetap memperhatikan hubungan hierarchis antara pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- c. Penerapan otonomi daerah yang memberikan peluang bagi setiap daerah untuk mengembangkan program-programnya.
- d. Dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap gerakan PKK.
- e. Pengakuan dari dunia internasional atas keberhasilan program-program gerakan PKK.⁵²

4. Kegiatan PKK Sebagai Penunjang Pendidikan Agama

Agama sebagai suatu kepercayaan yang dianut oleh setiap manusia dalam usahanya mencari kebenaran dan hakekat hidup, merupakan pegangan hidup bagi semua manusia yang dapat menuntun ke arah hidup yang lurus. Agama mengajarkan tentang segala sesuatu urusan manusia hubungannya dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia, dan manusia dengan Tuhannya.

Sepuluh Program Pokok PKK merupakan satu kesatuan dalam langkahnya untuk mewujudkan keluarga sejahtera dan kegiatan-kegiatannya yang dipandang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak apabila ditinjau secara rinci adalah meliputi seluruh program yang ada, karena pada hakekatnya agama Islam isinya meliputi semua segi

⁵² Observasi PKK Dusun Ngaglik, 14 Desember 2012.

kehidupan manusia sebagaimana terangkai dalam Sepuluh Program Pokok PKK. Akan tetapi diantara Sepuluh Program Pokok PKK yang secara langsung dapat berperan dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak-anak adalah program pokok yang ke-satu yaitu Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, dengan realisasinya dalam berbagai bentuk kegiatan.

PKK sebagai wadah kegiatan yang berdasarkan Pancasila, sedangkan keluarga sebagai unit terkecil yang hidup dinegara yang berdasarkan Pancasila diharapkan mempunyai jiwa dan sikap tingah laku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, disamping itu hendaknya menyadari bahwa manusia sebagai mahluk yang bertuhan harus mentaati dan menyakini terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pancasila sebagai dasar negara, falsafah hidup bangsa Indonesia patut untuk dihayati dan diamalkan secara tepat dan baik. Negara Indonesia bukan negara yang memisahkan antara urusan agama dan negara, tetapi agama diatur dan dilindungi oleh pemerintah dengan baik guna mewujudkan ketenteraman, kelancaran dan keamanan dalam melaksanakan ibadah untuk mengamalkan ajaran agama bagi pemeluk-pemeluknya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Ngaglik yang dipandang dapat menunjang pendidikan agama pada anak-anak antara lain:

- a. Pembinaan mental agama untuk ibu-ibu sebagai anggota PKK yang diadakan pada waktu pertemuan lapanan yaitu setiap hari Jum'at Kliwon. Para ibu diharapkan dengan kegiatan pembinaan mental

akan mendapatkan tambahan bekal ilmu untuk mendidik agama pada anak-anaknya.

- b. Pengajian mingguan yang diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu dusun Ngaglik dan dilaksanakan setiap malam Jum'at dimasjid dan malam rabu secara bergilir dirumah-rumah warga. Acara pengajian mingguan ini berupa pembacaan surat Yasin, tahlilan dan ceramah agama. Penanaman nilai-nilai agama yang diperoleh dari acara pengajian ini diharapkan akan memberi masukan kepada ibu-ibu atau orang tua akan pentingnya agama dan pendidikan agama bagi anak-anak dan keluarga.
- c. Pengajian baca tulis Al Qur-an dan dasar-dasar pendidikan agama Islam, khusus untuk anak-anak yang dilaksanakan dimasjid pada setiap malam setelah solat magrib sampai solat isya'. Sedangkan di bulan Ramadhan dilaksanakan selama sebulan penuh pada waktu siang hari sampai berbuka.
- d. Kegiatan ceramah keagamaan pada bulan Ramadhan yang dilaksanakan dimasjid pada setiap sesudah jamaah solat Isya' dan sesudah solat Subuh.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Ngaglik pada dasarnya masih jauh dari sempurna, sekalipun semua penduduknya beragama Islam, hal ini dikarenakan adanya kendala-kendala sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya tokoh agama yang dipandang cukup mampu untuk berperan sebagai pembimbing dan pembina dalam hal keagamaan.
- b. Kurangnya motivasi untuk menuntut ilmu, terutama tentang ilmu keagamaan, hal ini karena disebabkan dari kemampuan segi ekonomi dan kurangnya pemahaman akan pentingnya masalah agama, serta sarana transportasi yang masih belum lancar.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan, hal ini nampak pada setiap acara pengajian masih ada warga masyarakat yang tidak hadir.

Berdasarkan data yang diperoleh, pada dasarnya para ibu sebagai anggota PKK, sebagai penanggung jawab pendidikan terhadap anak-anak, mengaku merasa sangat perlu untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak. Pendidikan agama untuk anak-anak sangat penting. Ilmu-ilmu yang saya peroleh dari pengajian-pengajian sangat membantu memberi bekal kepada saya.⁵³ Pendidikan agama yang saya peroleh dari kegiatan PKK dan pengajian-pengajian dapat membantu untuk mendidik agama kepada anak-anak.⁵⁴ Menurut ketua PKK Dusun Ngaglik; Materi-materi yang kita peroleh dari berbagai kegiatan PKK marilah kita gunakan sebagai bekal untuk kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat terutama dalam upaya mendidik anak-anak sebagai generasi penerus kita.⁵⁵

⁵³ Wawancara, Wartini di Dusun Ngaglik, 15 Desember 2012.

⁵⁴ Wawancara, Rusmiyati di Dusun Ngaglik, 15 Desember 2012.

⁵⁵ Pidato disampaikan pada acara pertemuan rutin PKK, tanggal 2 Desember 2012.

Pendidikan agama sangat penting untuk anak-anak, karena dengan pendidikan agama yang baik dan terarah akan dapat membentuk pribadi anak, oleh karena itu ibu-ibu sebagai pendidik yang pertama dan utama kepada anak-anak dalam keluarga sangat perlu untuk memperoleh tambahan ilmu-ilmu agama melalui berbagai media agar mampu membimbing anak-anak di kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Penanaman agama saya berikan kepada anak-anak dengan memberi contoh agar menjadi kebiasaan dan tertanam menjadi anak yang berkepribadian agamamis.⁵⁶ Pembinaan mental agama untuk anggota PKK dusun Ngaglik agar ditingkatkan dan apa yang sudah diterima harus diamalkan agar ada peningkatan pada masing-masing keluarga.⁵⁷

C. Faktor - Faktor Penunjang Pendidikan Agama di Dusun Ngaglik

Program Kerja PKK sebagai pedoman, arah kegiatan dan strategi dalam pencapaian keberhasilan Sepuluh Program Pokok PKK disemua jenjang, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah. Program Kerja PKK yang sudah tersusun dan terinci sehingga jelas langkah operasionalnya diharapkan akan mempermudah dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan PKK.

Tim Penggerak PKK (TP PKK) merupakan mitra kerja pemerintah dan sebagai organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk dapat terlaksana program-program PKK. Hubungan kerja antar TP PKK

⁵⁶ Wawancara, Subirah di Dusun Ngaglik, 18 Desember 2012

⁵⁷ Wawancara, Yuni Purwaningsih di Dusun Ngaglik, 18 Desember 2012.

di semua jenjang bersifat konsultatif dan koordinatif dengan tetap memperhatikan hubungan yang sifatnya hierarchis. Struktur kepengurusan TP PKK sudah tertata sehingga masing-masing pengurus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terarah dan jelas.

Ibu-ibu sebagai penggerak PKK sangat aktif dan responsif pada setiap pelaksanaan program-program PKK. Para ibu sebagai anggota PKK dengan berbagai keterbatasan kemampuannya, namun semangatnya dalam mendidik agama pada anak-anaknya tetap tinggi, sangat disadari oleh para ibu bahwa anak-anak sebagai generasi penerus diharapkan akan lebih baik mutunya dalam hal ilmu agama dan ilmu non agama.

Loyalitas dan semangat relawan ibu-ibu sebagai anggota PKK dalam setiap kegiatan-kegiatan sebagai realisasi dari program PKK selalu nampak jelas. Kegiatan PKK yang dinamis dan aktif selalu diikuti oleh seluruh anggota PKK, dan pada setiap pertemuan selalu diisi dengan berbagai kegiatan, diantaranya acara santapan rohani.

Seluruh warga dusun Ngaglik memeluk satu agama yaitu agama Islam, hal ini merupakan modal yang sangat menguntungkan dalam upaya pengarahan kegiatan keagamaan, lingkungan yang sangat kondusif sangat mendukung kenyamanan dalam belajar agama, sehingga arahan-arahan yang disampaikan yang berkaitan dengan pembinaan mental keagamaan lebih leluasa dan lebih mengena pada sasaran. Pada sisi lain lokasi tempat ibadah yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh penduduk dusun Ngaglik.

D. Analisis Penelitian

Gerakan PKK adalah merupakan gerakan nasional yang tumbuh dari bawah bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, sehat mandiri, berkeadilan, maju, kesetaraan gender, kesadaran hukum dan lingkungan. Keluarga sebagai inti dari masyarakat sangat menentukan watak kepribadian bangsa Indonesia, keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara kemampuan lahir dan batin.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang berupaya untuk membangun keluarga agar tercipta suasana hidup sejahtera lahir dan batin. PKK mempunyai misi meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila, meningkatkan pendidikan dan ketrampilan, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai organisasi wanita dengan sepuluh programnya dapat dijadikan sarana untuk mencapai kearah tersebut. Kendala itu antara lain karena minimnya pengetahuan agama yang diketahui oleh sebagian besar ibu-ibu PKK di Dusun Ngaglik, kurangnya keterampilan latar belakang kemampuan cara mendidik anak khususnya dalam hal pendidikan formal dan menganggap

cukup anak memperoleh pendidikan agama disekolah/madrasah dan di masjid saja, dari kendala-kendala ini, maka pengkajian PKK dan perannya dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak di Dusun Ngaglik dipandang sangat perlu sebagai upaya untuk memperoleh penemuan pemikiran-pemikiran guna mengatasi kendala yang ada dan terobosan yang diharapkan dapat memberi masukan bagi ibu-ibu anggota PKK dalam pengembangan kegiatannya, terutama dalam bidang pendidikan agama pada anak-anak.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah merupakan salah satu ujung tombak bagi pembangunan masyarakat yang ada mulai dari warga anggota PKK yang ada dipedesaan sampai ketingkat pusat, sehingga dengan adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). terutama wanita Indonesia akan lebih terarah dalam kaitannya dengan tugas mendidik anak-anaknya, baik di bidang fisik dan mental, guna membentuk pribadi anak yang sehat dan kuat jasmani dan rohaninya. Menurut sekretaris PKK dusun Ngaglik mengatakan bahwa sangat banyak pengetahuan dan pengalaman yang dapat kita peroleh dari berbagai kegiatan PKK untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal mendidik anak-anak dan lebih penting lagi dalam hal pendidikan agama pada anak-anak.⁵⁸

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan efektifitas peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak di dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Pendidikan agama pada anak merupakan

⁵⁸ Pidato disampaikan pada acara pertemuan rutin, 2 Desember 2012.

suatu proses alamiah. Untuk mengetahui peran orang tua terutama ibu sebagai anggota PKK dalam menunjang pendidikan agama pada anak-anak, maka untuk mengetahui permasalahan tersebut dianggap perlu untuk dilakukan penelitian.

Setiap kegiatan pertemuan PKK di dusun Naglik dilaksanakan setiap empat puluh hari sekali atau disebut dengan istilah selapanan, yaitu setiap hari Ahad Kliwon, dalam pelaksanaan kegiatan diawali dengan berdoa, dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars PKK, diisi juga dengan ceramah rohani, informasi-informasi dari PKK tingkat Desa dan arisan serta jimpitan untuk kegiatan sosial.

Anggota PKK Dusun Ngaglik menyadari segala keterbatasannya, namun semangat dalam semua kegiatan PKK sangat semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi, hal ini terbukti dalam setiap kegiatan PKK selalu hadir dan aktif, pada kegiatan-kegiatan pengajian yang diadakan di dusun Ngaglik yang hadir banyak dari para ibu sebagai anggota PKK.⁵⁹ Setiap kegiatan pengajian baik pengajian selapanan, pengajian malam rabu, maupun pengajian peringatan hari besar Islam jamaah pengajian selalu didominasi oleh jamaah perempuan.

Kegiatan pengajian anak-anak rutin diadakan setiap malam setelah solat magrib sampai menjelang solat Isya' dan setiap bulan Ramadhan selama sebulan penuh diadakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan siang hari sampai menjelang solat magrib dan dilanjutkan makan berbuka bersama.

⁵⁹ Observasi pengajian di dusun Ngaglik, 4 Desember 2012.

Kegiatan makan berbuka bersama terlaksana atas partisipasi para ibu sebagai anggota PKK secara bergiliran setiap harinya memberikan konsumsi berbuka.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tesis yang berjudul Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Menunjang Pendidikan Agama Pada Anak-Anak Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu gerakan pembangunan melalui keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat dengan wanita sebagai peran utamanya. Gerakan pembangunan dimaksud adalah suatu gerakan pembangunan masyarakat yang timbul dari bawah guna menumbuhkan dan membina keluarga agar terwujud keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yaitu keluarga yang tata kehidupannya diliputi rasa saling pengertian dan tenggang rasa.

PKK sangat menunjang pendidikan agama pada anak-anak dengan sepuluh program pokoknya, terutama program yang pertama yaitu penghayatan dan pengamalan Pancasila.

2. Faktor-faktor yang menunjang pendidikan agama pada anak-anak di Dusun Ngaglik antara lain: a) Program Kerja PKK yang sudah tersusun dan terinci sehingga jelas langkah operasionalnya. b) Struktur

kepengurusan PKK yang sudah tertata sehingga masing-masing pengurus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terarah dan jelas. c) Para ibu sebagai anggota PKK dengan berbagai keterbatasan kemampuannya, pendidikan dan pengalamannya, namun semangatnya dalam mendidik agama pada anak-anaknya tetap tinggi. d) Kegiatan PKK yang dinamis, aktif dan kontinyu selalu diikuti oleh seluruh anggota PKK, dan pada setiap pertemuan selalu diisi dengan berbagai kegiatan, diantaranya ada acara santapan rohani. e) Lingkungan yang kondusif dan memeluk agama yang sama dalam satu dusun sangat mendukung kenyamanan dalam belajar agama. f) Lokasi tempat ibadah yang sangat strategis, sehingga mudah dijangkau oleh seluruh penduduk dusun Ngaglik.

B, Saran – Saran

1. Pengurus dan anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dusun Ngaglik dalam upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya, khususnya di Dusun Ngaglik Desa Pagerharjo perlu ditingkatkan dengan berbagai macam kegiatan, misalnya melalui pembinaan, pemberian ceramah-ceramah agama, agar sasaran dan tujuan PKK yang telah dicanangkan akan dapat terealisasi melalui program-programnya.
2. Pemerintah diharapkan secara kontinyu selalu melakukan pembinaan melalui Program-program PKK sebagai realisasi dari visi, misi dan tujuan PKK yang didukung oleh semua pihak instansi yang terkait agar dapat tercapai sasaran PKK, yaitu keluarga yang sejahtera, baik di desa maupun di kota yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan

dalam berbagai bidang, antara lain bidang mental spiritual dan fisik material, kehidupan yang sejahtera, bahagia lahir dan batin.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Cet.II, Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____, 1992. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.

Arifin, HM. 2008. *Al Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Aneka Ilmu.

Arikunto, Suharsimi, 1986, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

_____, 1995, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

_____, Suharsimi. 1986, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta

Asy-Sya Fuhaim, Mustofa. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* : Terjemahan Abdillah Obid dkk, Jakarta: Mustaqim

Athiyah Al-Abrasy,Mohd, Alih bahasa, Bustami A.Gani dan Johar Bahry,1993, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*,cet. Ketujuh, Jakarta: Bulan Bintang.

Dahlan, Zaini. 1998, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Daradjat Zakiah,1983, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.

_____, 1988, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI. 2002. *Modul Pendidikan Agama Dalam Keluarga*

Hadi Sutrisno,1982, *Metodologi Research*, Jogyakarta:Fak. Psikologi UGM

Hamid, Abdul Khalik Hamid. 1988. *Bimbinglah Anakmu Mengenal Allah SWT*. Bandung:Husaini.

Ilyas, Asnelly,1995, *Mendambakan Anak Soleh, Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Dalam Islam*, Bandung: Al Bayan.

Imam Barnadib, Sutari, 1991, *Pengantar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Jogyakarta: Institut Press IKIP Yogyakarta.

- Labib, Mohammad., 2012. *Problematika Warih Karir dan Perannya dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Dalam Islam*, Yogyakarta, tp.
- Langgulung, Hasan. 2004. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan Agama Dalam Islam*, Bandung: Al Bayan.
- Marimba D. Ahmad, 1986, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Al Ma'arif.
- _____, 1974, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 1992, Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Moleong. Lexy. J. cet. 22, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Posda Karya.
- Muslih Abdul 2003, *Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Siswa SMK Negeri I Kabupaten Tegal*. Yogyakarta.tp.
- Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa LPMD. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). 2005. *Hasil Rapat Kerja. Nasional PKK tahun 2005. Jakarta Selatan :*
- Romly, AM. 2002. *Fungsi Agama Bagi Manusia*. Jakarta : PT. Bina Rena. Pariwana(BRP).
- Rumusan Hasil Rapat Kerja Daerah TP PKK Provinsi DIY. 13 Desember 2010
- Samardi, Suryobroto. 1984. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Rake Res.
- Sa'id Usman, 1996, *Sumbangan Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Indonesia*, Jakarta: Agus Salim.
- Somat, Burlian, 1981, *Beberapa Persoalan Pendidikan Islam*, Cet.III, Bandung: Al Ma'arif.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* : Penerjemah oleh Muhammad Sadiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Surahmad Winarno, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Dasar, Metode, Teknik), Bandung: Tarsito.

Suratno dan Lincolin Arsyat, 1993, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP UKIH.

Sutrisno Hadi, 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Terjemahan Tjetjep Roehardi, Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press).

Umar Zakiah. 2000. *Peranan Ibu pada Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Persepektif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta.tp.

Umarie, Barmawi. 1978. *Materia Ahlak*. Jakarta : Ramadhani.

Zabaidah, Siti. 2012. *Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur-an Siswa MAN 2 Wates Kulon Progo*, Yogyakarta: tp.

Zuhairini, 1998, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Cet.Ke VII, Malang: Pen. Bina Ilmiah Fak.Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel.

Zul Fajri, EM, Ratu Aprilia Senja, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Aneka Ilmu.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR WAWANCARA DENGAN PENGURUS PKK DUSUN NGAGLIK
 DESA PAGERHARJO KECAMATAN SAMIGALUH
 KABUPATEN KULON PROGO

1. SA : Apakah pendidikan agama penting untuk anak-anak?
2. Wr : Menurut saya pendidikan agama sangat penting untuk anak-anak.
3. SA : Apakah manfaat dari kegiatan ceramah agama atau pengajian dapat membantu dalam upaya mendidik agama pada anak-anak?
4. RY : Kegiatan ceramah agama atau pengajian sangat banyak manfaatnya dan dapat memberi bekal dalam mendidik agama pada anak-anak.
5. SA : Menurut ibu, apakah perlu teladan atau contoh dari orang tua/ibu dalam tingkah laku dan ucapan yang agamis dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk mendidik agama pada anak-anak?
6. SBR : Tingkah laku dan ucapan yang baik dari orang tua atau ibu sangat perlu karena lebih mudah untuk diterima oleh anak.
7. SA : Perlukah para anggota PK diberikan pembinaan mental?
8. YP : Pembinaan mental agama sangat perlu untuk menambah pengetahuan tentang ilmu agama sebagai bekal untuk mendidik agama pada anak-anak.

Sekarang

: 1. Ayah kandung : Sulchan (Alm)

2. Ibu Kandung : Malichah

3. Ayah mertua : Sakir Surotirt

Nama	: Siti Anisah
Tempat/Tanggal Lahir	: Bojonegoro; 04 Oktober 1964
Agama	: Islam
Status	: Menikah
Pekerjaan	: Guru
Alamat Rumah	: Ngaglik Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo
Pendidikan Formal	: 1. MIN Bojonegoro Lulus tahun 1976 2. M Ts N Kudus Lulus Tahun 1981 3. P G A N Kudus Lulus Tahun 1984 4. IAIN Sunan Ampel Surabaya Lulus Tahun 1989
Riwayat Pekerjaan	: 1. Guru PAI SDN Gerbosari Samigaluh tahun 2000 - 2004 2. Guru MI Ma'arif Pagerharjo Samigaluh Tahun 2004 - 2008 3. Kepala MI Ma'arif Pagerharjo tahun 2008- Sekarang
Daftar Keluarga	: 1. Ayah kandung : Sulchan (Alm) 2. Ibu Kandung : Malichah 3. Ayah mertua : Sakir Surotirta 4. Ibu mertua : Kuminah (Alm) 5. Suami : Basuki 6. Anak * Faiz Nurudin Fahmi (Alm) * Ma'aruf Hidayat * Rosyida Nuur Hakim * Rosyadi Nuur Hakim